

**TINGKAT KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH DAN SERVIS ATAS  
PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SMA NEGERI 1  
BANTARSARI KABUPATEN CILACAP TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Wahyu Prayogo  
NIM. 10601241061

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH DAN SERVIS ATAS  
PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SMA NEGERI 1  
BANTARSARI KABUPATEN CILACAP TAHUN 2016**

Disusun Oleh:

Wahyu Prayogo  
NIM. 10601241061

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Guntur, M.Pd  
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Guntur, M.Pd  
NIP. 19810926 200604 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Prayogo  
NIM : 10601241061  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Tingkat Keterampilan *Passing* Bawah dan Servis Atas  
Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMA Negeri 1  
Bantarsari Kabupaten Cilacap Tahun 2016

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri \*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2017  
Yang Menyatakan,



Wahyu Prayogo  
NIM. 10601241061

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### TINGKAT KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH DAN SERVIS ATAS PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SMA NEGERI 1 BANTARSARI KABUPATEN CILACAP TAHUN 2016

Disusun Oleh:

Wahyu Prayogo  
NIM. 10601241061




Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal 18 Juli 2017

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Guntur Ketua Penguji/Pembimbing		21/07 2017
Yuyun Ari Wibowo, M.Or Sekretaris		21/07 2017
Sri Mawarti, M.Pd Penguji		20/07 2017

Yogyakarta, Juli 2017  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Bekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 0017

## **MOTTO**

1. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’ad : 11)
2. “Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan.” (QS. Alam Nasyrah: 6).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Darnoto dan Ibu Khomsiyah yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku.
2. Untuk Istriku tersayang Farihatul Ayuni dan Anakku tercinta Muhammad Xherdan Al Khawarizmi yang selalu jadi penyemangat hidupku.
3. Untuk Kakaku, Nur Fitria Wahyu Diningrum, yang selalu memberikan motivasi untuk cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan nasehat.

**TINGKAT KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH DAN SERVIS ATAS  
PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SMA NEGERI 1  
BANTARSARI KABUPATEN CILACAP TAHUN 2016**

**Oleh:**

Wahyu Prayogo  
NIM. 10601241061

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan *passing* bawah dan servis atas peserta ekstrakurikuler bolavoli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap yang berjumlah 39 siswa, dengan rincian 21 putra dan 18 putri, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga disebut penelitian populasi/*total sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur *passing* bawah adalah *Braddy Wall Volleyball Test* dan tes servis atas menggunakan *AAHPER Service Accuracy*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap untuk siswa putra kategori “sangat kurang” sebesar 9,52% (2 siswa), “kurang” 23,81% (5 siswa), “cukup” 28,57% (6 siswa), “baik” 28,57% (6 siswa), dan “sangat baik” 9,52% (2 siswa) dan siswa putri kategori “sangat kurang” sebesar 5,56% (1 siswa), “kurang” 22,22% (4 siswa), “cukup” 44,44% (8 siswa), “baik” 22,22% (4 siswa), dan “sangat baik” 5,56% (1 siswa). (2) Tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bolavoli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap untuk siswa putra kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” 38,09% (8 siswa), “cukup” 33,33% (7 siswa), “baik” 23,81% (5 siswa), dan “sangat baik” 4,76% (1 siswa) dan siswa putri kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” 27,78% (5 siswa), “cukup” 44,44% (8 siswa), “baik” 16,67% (3 siswa), dan “sangat baik” 11,11% (2 siswa). Dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan *passing* bawah dan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli putra dan putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap masuk dalam kategori “cukup”.

Kata kunci: *passing* bawah, servis atas, bolavoli

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Keterampilan *Passing* Bawah dan Servis Atas Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap Tahun 2016“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Guntur, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Guntur, M.Pd., Yuyun Ari Wibowo, M.Or., dan Sri Mawarti, M.Pd., Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan, Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Mokhtar, S.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman-teman Satrio Aji, Angga, dan masih banyak lagi terimakasih karena sudah memberikan bentuk perhatian, kepedulian, semangat, motivasi kalian semua.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa\*) dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2017  
Penulis,

Wahyu Prayogo  
NIM. 10601241061



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Hakikat Keterampilan.....	12
2. Hakikat Permainan Bola Voli.....	14
3. Hakikat Teknik Dasar <i>Passing</i> Bawah.....	26
4. Hakikat Teknik Servis Bola Voli .....	32
5. Hakikat Ekstrakurikuler.....	42
B. Penelitian yang Relevan .....	46
C. Kerangka Berpikir .....	47
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	51
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	55

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	57
1. Siswa Putra .....	57
2. Siswa Putri.....	61
B. Pembahasan .....	65
C. Keterbatasan Penelitian .....	68
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Implikasi.....	71
C. Saran-saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Bola Voli .....	16
Gambar 2. Net Bola Voli .....	17
Gambar 3. Antena .....	18
Gambar 4. Bola .....	19
Gambar 5. Posisi dan Putaran Pergeseran Posisi dalam Bola Voli.....	22
Gambar 6. Teknik <i>Passing</i> Bawah.....	28
Gambar 7. Fase Persiapan.....	29
Gambar 8. Fase Pelaksanaan.....	29
Gambar 9. Gerak Lanjutan.....	30
Gambar 10. Pelaksanaan Servis <i>Float</i> .....	38
Gambar 11. Pelaksanaan Servis <i>Float</i> dari FIVB.....	40
Gambar 12. Instrumen Tes Kecakapan <i>Passing</i> Bawah .....	53
Gambar 13. Daerah Sasaran Servis dari AAHPER .....	54
Gambar 14. Diagram Batang Tingkat Keterampilan <i>Passing</i> Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap.....	58
Gambar 15. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Servis Atas Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap.....	60
Gambar 16. Diagram Batang Tingkat Keterampilan <i>Passing</i> Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap.....	62

Gambar 17. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Servis Atas Peserta Ekstrakurikuler Bola voli Putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap.....	64
--	----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian.....	50
Tabel 2. Norma Penilaian .....	55
Tabel 3. Deskripsi Statistik Keterampilan <i>Passing</i> Bawah Siswa Putra ...	57
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan <i>Passing</i> Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap .....	58
Tabel 5. Deskripsi Statistik Keterampilan Servis Atas Siswa Putra.....	59
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Atas Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap .....	60
Tabel 7. Deskripsi Statistik Keterampilan <i>Passing</i> Bawah Siswa Putri....	61
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan <i>Passing</i> Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap .....	62
Tabel 9. Deskripsi Statistik Keterampilan Servis Atas Siswa Putri .....	63
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Atas Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	77
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 1 Bantarsari .....	78
Lampiran 3. Data Penelitian.....	79
Lampiran 4. Deskriptif Statistik.....	81
Lampiran 5. Dokumentasi.....	83

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah mempunyai peranan yang besar dalam perkembangan individu peserta didik, di lingkungan sekolah. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang mana di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempati sekolah memiliki karakter tersendiri di mana terjadi proses belajar mengajar untuk perkembangan potensi umat manusia. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan tetapi tidak hanya berfungsi sebagai tempat mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa, melainkan juga dituntut untuk dapat merangsang siswa dalam mengembangkan potensi-potensinya. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan juga dapat menerima serta memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri peserta didik tersebut.

SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap merupakan salah satu sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler, adapun ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap antara lain: *band*, paduan suara, *marching band*, pleton inti, KIR (Karya Ilmiah Remaja), bola voli, bolabasket, dan sepakbola. Dari sekian banyak ekstrakurikuler yang ditawarkan,

pokok yang akan menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah mengenai latihan ekstrakurikuler bola voli.

Permainan bola voli adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) dan tertera di dalam kurikulum pendidikan. Tujuan Penjasorkes di SMA adalah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pengertian pengembangan sikap positif. Kebugaran jasmani itu sendiri terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: (1) kebugaran jasmani statis, artinya adalah keadaan yang terbebas dari kecacatan dan penyakit, (2) kebugaran jasmani dinamis atau fungsional, artinya keterampilan untuk melakukan pekerjaan fisik yang berat, dan (3) kebugaran jasmani keterampilan motorik, artinya adalah keterampilan untuk melakukan gerakan koordinasi yang kompleks (Depdiknas, 2003: 32).

Permainan bola voli memiliki beberapa bentuk teknik dasar yang perlu dikuasai oleh seorang pemain. Menurut Ahmadi (2007: 20) “Dalam permainan bola voli ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik dasar dalam permainan bola voli terdiri atas; servis, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash*”. Penguasaan teknik dasar sangat penting agar bisa bermain bola voli dengan baik. Menguasai teknik-teknik dasar tersebut diperlukan latihan-latihan teknik dasar secara terus menerus dan sungguh-sungguh supaya dapat menguasai teknik bola voli itu dengan mudah.

Salah satu upaya untuk memajukan olahraga khususnya bola voli di tingkat sekolah yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap

muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Usman, 1993: 22). Ekstrakurikuler merupakan wadah atau tempat pembinaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah yang bertujuan salah satunya yaitu untuk menciptakan generasi muda yang cinta olahraga serta menghargai arti penting dari olahraga dan tentunya dalam kesehatan jasmani dan rohaninya. Ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan keterampilannya di berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berketerampilan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap belum dapat meraih juara I dalam kompetisi antar sekolah seperti yang diharapkan. Bahkan di bulan April 2016 SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap mengalami kekalahan pada pertandingan pertama di kejuaraan antar sekolah di Cilacap. Pemberian metode latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya gerak dasar *passing* bawah bola voli dirasa masih kurang bervariasi karena guru memberikan materi langsung



pada gerak dasar yang akan diajarkan, belum diberikan permainan-permainan untuk pemanasan maupun permainan yang mengarah kepada materi inti. Hal ini mengakibatkan siswa dapat menebak proses kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa kurang bersemangat atau termotivasi dalam proses kegiatan ekstrakurikuler yang berdampak pada keterampilan gerak dasar *passing* bawah permainan bola voli yang belum optimal. Tidak didukungnya peralatan yang tersedia, seperti bola yang hanya berjumlah 5 buah, sedangkan siswa berjumlah lebih dari 10 anak karena paling tidak 1 bola itu digunakan untuk 2 orang agar latihan dapat optimal. Bentuk metode latihan yang menarik dan tidak membosankan, serta suasana latihan yang menyenangkan diharapkan mampu membuat siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada akhirnya diharapkan dapat tercapai proses latihan yang optimal sehingga tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tidak dipungkiri bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler latihan bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap siswa sering mengalami kesulitan dalam melakukan teknik bola voli, salah satunya teknik servis, bahkan ironisnya sangat sedikit yang masuk dalam kategori bagus. Setiap pemain dalam melakukan servis mempunyai ketepatan yang berbeda-beda, ini terlihat sekali pada saat bermain. Teknik yang salah atau tidak tepat juga merupakan salah satu faktor penyebab kekalahan dalam sebuah pertandingan. Banyak siswa yang masih asal-asalan dalam melakukan servis, bahkan masih ada beberapa yang menyangkut di net ataupun keluar dari lapangan permainan. Siswa masih menganggap bahwa servis hanyalah sebuah awalan dari

suatu permainan, namun untuk sekarang, servis sudah merupakan awal dari serangan, karena jika servis dapat dilakukan dengan tepat mengarah ke titik terlemah dari lawan atau ke daerah yang memang susah untuk dijangkau maka keberhasilan dalam memperoleh angka akan semakin tinggi.

Beberapa unsur penting untuk melakukan servis salah satunya adalah kecermatan. Kecermatan melakukan servis ikut menentukan terhadap jalannya pertandingan. Saat melakukan servis, pemain harus benar-benar siap dan cermat, sehingga konsentrasi pada saat melakukan servis harus diperhatikan. Di samping itu kontrol terhadap arah bola juga sangat penting, dalam arti keras dan akurat, akan dapat mematikan pertahanan lawan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Beutelstahl (2008: 65) bahwa servis dapat bertujuan untuk: "(1) langsung meraih angka kemenangan, dan (2) menghalang-halangi formasi penyerangan pihak lawan". Mengingat besarnya manfaat servis, teknik servis perlu dilatihkan dengan sungguh-sungguh. Servis digunakan untuk memulai pertandingan, akan tetapi jika servis yang dilakukan akurat dan mampu mengarahkan ke tempat yang sulit dijangkau, maka servis dapat menjadi sebuah serangan awal yang menyulitkan lawan, hal ini dapat dilakukan oleh setiap pemain jika pemain tersebut memiliki kinerja teknik servis yang baik. Servis pada permainan bola voli modern dengan menggunakan sistem *rally point* berkembang menjadi sebuah kunci kesuksesan sebuah tim dalam memenangkan sebuah pertandingan. Servis mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan permainan bola voli, servis ini tidak lagi sebagai tanda saat dimulainya permainan atau sekedar menyajikan bola, tetapi hendaknya diartikan sebagai satu serangan yang pertama kali bagi regu yang

melakukan servis. Tujuan servis sekarang ini untuk menyulitkan lawan dalam menerima (*receive*) dan mematikan lawan langsung untuk mendapatkan poin. Tim yang tersusun dengan karakteristik pemain yang mempunyai *passing*, *smash*, dan *block* yang baik belum tentu dapat memenangkan pertandingan tanpa penguasaan teknik servis yang baik.

Teknik yang salah atau tidak tepat juga merupakan salah satu faktor penyebab kekalahan dalam sebuah pertandingan. Atlet masih menganggap bahwa servis hanyalah sebuah awalan dari suatu permainan, namun untuk sekarang, dengan permainan bola voli yang *rally point*, servis sudah merupakan awal dari serangan, karena jika servis dapat dilakukan dengan tepat mengarah ke titik terlemah dari lawan atau ke daerah yang memang susah untuk dijangkau maka keberhasilan dalam memperoleh angka akan semakin tinggi. Penempatan bola servis di lapangan yang tidak tepat menyebabkan servis yang dilakukan tidak terarah dan sering ke luar lapangan akibatnya pertandingan tidak berjalan efektif. Pada saat latihan, masih dijumpai pelatih dalam memberikan materi servis kurang memperhatikan sasaran mana yang akan dituju. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode latihan yang tepat untuk meningkatkan servis *float* bola voli.

Masih ada siswa yang belum mampu melakukan teknik dasar permainan bola voli dengan benar, khususnya melakukan *passing* bawah dengan kesalahan yang sering terjadi yaitu siswa melakukan *passing* bawah dengan lengan bengkok karena siku ditekuk dan kesalahan pada sikap awalan, yaitu sikap tubuh tegak dengan sikap kaki dirapatkan atau mengangkang terlalu lebar sehingga sikap awalan posisi kaki tidak kuda-kuda (depan belakang). Penguasaan keterampilan

gerak dasar *passing* bawah bola voli yang belum baik akan berpengaruh pada hasil pertandingan. Karena *passing* merupakan awalan untuk menyusun serangan, diharapkan dengan *passing* yang baik, seorang pengumpan akan lebih mudah untuk memberikan variasi serangan kepada pemain lain atau *smasher*. Suatu tim, dengan *passing* bawah yang baik akan terlihat lebih hidup, misalnya dalam hal penyelamatan bola atau menerima serangan lawan.

*Passing* merupakan teknik dasar bola voli yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman seregunya di dalam lapangan permainan sendiri. Di samping itu, *passing* sangat berperan sekali dan berguna untuk mendukung penyerangan dan *smash*. *Smash* yang baik bisa dilakukan jika didukung *passing* yang baik dan sempurna pula. Agar siswa mampu melakukan *passing* atas, *passing* bawah dan servis dengan baik dan benar harus dilakukan latihan yang sistematis dan terprogram. Kegunaan *passing* bawah yaitu: di dalam permainan bola voli, teknik *passing* bawah merupakan unsur dominan yang dilakukan sekolah dimana *passing* bawah ini mempunyai kegunaan antara lain; (1) Untuk menerima bola servis, (2) Untuk menerima bola dari lawan yang bisa berupa serangan/*smash*, (3) Untuk melakukan pengambilan bola setelah terjadi blok atau bola dari pantulan net, (4) Untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan permainan (Ahmadi, 2007: 24). Penguasaan teknik dasar secara sempurna dapat dicapai dengan melakukan latihan-latihan kontinyu dan menggunakan metode latihan yang baik.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Sehingga untuk mengetahui keterampilan yang berbeda-beda

tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa yang masih menyukai aktivitas permainan. Banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan teknik dasar bola voli. Rendahnya keterampilan teknik dasar *passing* permainan bola voli tersebut perlu ditelusuri faktor penyebabnya, apakah karena penguasaan teknik dasarnya yang kurang baik, keterampilan fisik yang tidak mendukung, atau metode melatih yang kurang efektif dan lain sebagainya. Kondisi yang demikian seseorang guru pendidikan jasmani dan pelatih harus mampu mengevaluasi dari semua faktor baik dari pihak guru atau pelatih sendiri maupun dari pihak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul: “Tingkat Keterampilan *Passing* Bawah dan Servis Atas Peserta Ekstrakurikuler Bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Prestasi bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap belum menunjukkan hasil yang optimal.
2. Siswa belum mampu melakukan teknik dasar *passing* bawah dan servis dengan baik, khususnya pada tahap pelaksanaan, misalnya pada teknik *passing* bawah pada saat mengayun lengan masih ditekuk.

3. Perlu adanya penambahan bentuk latihan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah dan servis atas dalam permainan bola voli.
4. Akurasi servis siswa peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap masih rendah.
5. Belum diketahui tingkat keterampilan *passing* bawah dan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap.

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan mengingat banyak permasalahan yang diidentifikasi serta karena keterbatasan waktu, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pokok permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada tingkat keterampilan *passing* bawah dan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah, yaitu:

1. Seberapa baik tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap?
2. Seberapa baik tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Seberapa baik tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap.
2. Seberapa baik tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis maupun praktis:

1. Secara Teoretis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teori pembelajaran khususnya tentang keterampilan *passing* bawah dan servis atas bola voli.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat mengetahui keterampilan *passing* bawah dan servis atas, sehingga para siswa diharapkan lebih terpacu untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah dan servis atas serta meningkatkan berlatih bola voli.

- b. Bagi Guru/Pelatih

Dapat digunakan sebagai gambaran atau masukan untuk dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam usahanya meningkatkan keterampilan peserta didik khususnya teknik *passing* bawah dan servis atas dalam permainan bola voli.

c. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui tingkat keterampilan *passing* bawah dan servis atas permainan bola voli siswa peserta ekstrakurikuler di SMA N 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Keterampilan**

###### **a. Pengertian Keterampilan**

Keterampilan merupakan kemampuan menyelesaikan tugas, bisa juga kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Menurut Sukadiyanto (2005: 279), keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Menurut Ma'mun & Saputra (2000: 57-58), keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Penggolongan keterampilan dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan (1) stabilitas lingkungan, (2) jelas tidaknya titik awal serta akhir dari gerakan, dan (3) ketepatan gerakan yang dimaksud. Keterampilan menurut Singer yang dikutip oleh Roji (2004: 17) adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk, dan kemampuan menyesuaikan diri.

Menurut Muhajir (2004: 13-14), keterampilan olahraga dapat dipahami dari dua dimensi pokok yaitu: pertama, keterampilan sebagai tugas gerak sehingga terampil dapat diartikan sebagai respon terhadap stimulus yang dapat dijabarkan secara kuantitatif dan kualitatif. Kedua adalah tipe respon yang terjadi terhadap rangsang. Sedangkan menurut Bahagia (2000: 35), keterampilan gerak dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu: keterampilan tertutup (*closed*

*skills*), keterampilan tertutup yang digunakan pada lingkungan yang berbeda-beda, keterampilan tertutup terbuka (*open skills*).

Menurut pendapat di atas mengenai pengertian keterampilan, maka dapat disimpulkan keterampilan ialah suatu derajat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dengan efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau tujuan yang diinginkan untuk menghasilkan hasil yang optimal dan sesuai apa yang diharapkan.

#### **b. Faktor-Faktor yang Menentukan Keterampilan**

Menurut Ma'mun & Saputra (2000: 69-74), pencapaian keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor- faktor tersebut dibedakan menjadi tiga hal yaitu:

##### **1) Faktor proses belajar (*learning process*)**

Proses belajar bermanfaat untuk mengubah pengetahuan dan perilaku siswa. Dalam pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan teori belajar. Teori- teori belajar tersebut mengarah pada pemahaman metode pembelajaran yang efektif untuk pencapaian keterampilan.

##### **2) Faktor pribadi (*personal factor*)**

Setiap siswa mempunyai pribadi yang berbeda, baik secara fisik, mental, maupun keterampilan. Keterampilan dapat dipahami dan dilakukan dalam waktu yang lama maupun secara singkat. Hal ini membuktikan bahwa bakat siswa berbeda- beda. Semakin baik bakat dalam keterampilan tertentu, semakin mudah siswa menguasai suatu keterampilan.

### 3) Faktor Situasional (*situational factor*)

Faktor situasional dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran yang tertuju pada keadaan lingkungan. Hal itu dipengaruhi oleh tugas belajar siswa dan peralatan yang digunakan atau media pembelajaran. Siswa akan mudah menguasai keterampilan jika tugas belajar dan media pembelajaran sesuai dengan usia siswa.

## **2. Hakikat Permainan Bola Voli**

### **a. Pengertian Permainan Bola Voli**

Permainan bola voli sudah sangat familiar di Indonesia. PBVSI (2004: 1) menjelaskan bahwa bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan dari permainan ini adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat melakukan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola “keluar”, atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna. Pendapat lain menurut Vierra & Fergusson (2000: 2), bola voli dimainkan oleh dua tim di mana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan kedua tim dipisahkan oleh net.

Bola voli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa wanita maupun pria. Dengan bermain bola voli akan berkembang secara baik unsur-unsur daya pikir kemampuan dan perasaan. Di samping itu,

kepribadian juga dapat berkembang dengan baik terutama kontrol pribadi, disiplin, kerjasama, dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya (Koesyanto, 2003: 8).

Tujuan utama dari setiap tim adalah memukul bola ke arah bidang musuh sedemikian rupa sehingga lawan tidak dapat mengembalikan bola. Hal ini biasanya dapat dicapai lewat kombinasi tiga sentuhan yang terdiri atas operan kepada pengumpan kemudian diumpankan kepada penyerang, dan sebuah *spike* yang diarahkan ke arah bidang lapangan lawan (Vierra & Fergusson, 2000: 2). Ahmadi (2007: 20) menyatakan "Permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan bola voli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola. Permainan dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9x18 meter dan dengan ketinggian net 2,24 m untuk putri dan 2,43 m untuk putra yang memisahkan kedua bidang lapangan.

#### **b. Fasilitas Perlengkapan Bola Voli**

Fasilitas dan perlengkapan bola voli merupakan segala hal berbentuk barang yang berguna untuk memperlancar proses latihan atau pertandingan bola voli. Fasilitas dan perlengkapan bola voli terdiri atas lapangan, jaring, bola, dan

1) Lapangan

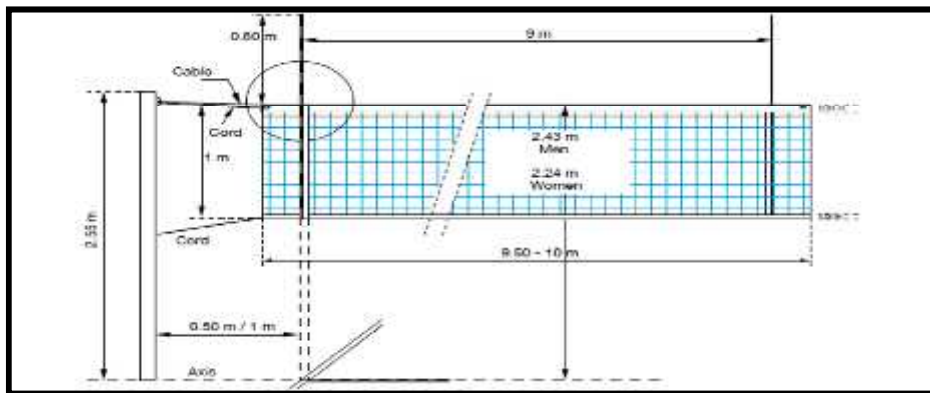
Technical drawing of a trapezoidal structure, likely a bridge or a large container, showing dimensions and labels:

- Top width: 9 M
- Bottom width: 18 M
- Height: 7 M
- Left side slope: (2.43 M) PA, (2.24 M) PI
- Right side slope: (80 CM) Antenna
- Internal horizontal divisions: (3 M), (3 M), (3 M)
- Bottom right label: Daerah Servis (3 M)

16

## 2) Net atau Jaring

Jaring/net adalah alat yang digunakan untuk membatasi area dalam lapangan Bola voli. Ketentuan lebar net 1 m dan panjang 9,50 m, terdiri atas rajutan lubang-lubang 10 cm berbentuk persegi berwarna hitam. Lubang-lubang pada net bervariasi, ada yang terdiri dari 10 lubang ke bawah atau 9 lubang ke bawah, tetapi untuk standar internasional menggunakan 10 lubang ke bawah, perbedaan jumlah lubang berpengaruh pada lebar net. Pada samping kanan dan kiri net, atas dan bawah terdapat lubang, lubang tersebut dikaitkan dengan seutas tali, tali digunakan untuk menarik net ke tiang-tiang net, hal tersebut dimaksudkan agar net tersebut terbentang dengan tegang. Ukuran tinggi net untuk putra adalah 2,44 m dan net untuk putri 2,24 m (Suharno, 1993: 5). Net Bola voli dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut.

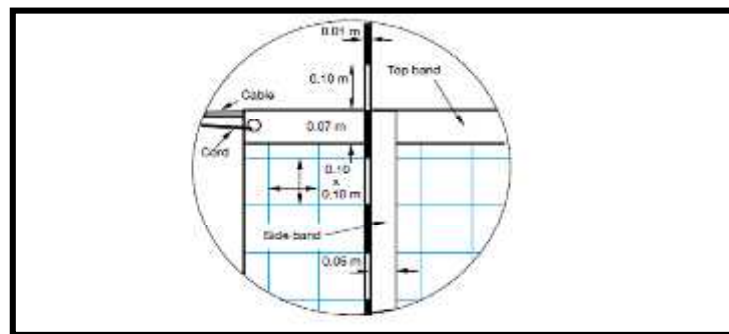


**Gambar 2. Net Bola Voli**  
(Sumber: FIVB, 2013: 61)

## 3) Tiang dan Antena

Dalam pertandingan olahraga bola voli nasional maupun internasional, harus ada antena yang menonjol ke atas yang dipasang di atas batas samping jaring/net. Kegunaan dari antena ini yaitu untuk batas luar lambungan bola, jika

bola melambung di luar antenna maka dinyatakan keluar. Sebuah antenna dipasang pada bagian luar dari setiap pita samping. Antena diletakkan dengan arah berlawanan pada sisi net. Dua buah antena ditempatkan pada sebelah luar dari setiap pita samping dan ditempatkan berlawanan dari net. Antena dibuat dari bahan *fiber glass* ukuran panjang 180 cm garis tengah 1 cm. Antena itu harus berwarna kontras. Tinggi antena di atas net adalah 80 cm dan diberi garis-garis yang berwarna kontras sepanjang 10 cm, bisa berwarna hitam putih, merah putih atau hitam kuning (FIVB, 2013: 61). Antena bola voli dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut.



**Gambar 3. Antena**  
(Sumber: FIVB, 2013: 61)

#### 4) Bola

Bola yang dipergunakan dalam pertandingan resmi haruslah mempunyai kriteria yang memenuhi syarat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Bola berbentuk bulat yang terbuat dari bahan kulit yang lentur atau terbuat dari kulit sintetis yang bagian dalamnya dari karet atau bahan yang sejenis serta memiliki warna yang cerah dan mempunyai kombinasi warna. Biasanya bola voli berwarna kuning biru atau putih merah. Bahan kulit sintetis dan kombinasi warna bola yang dipergunakan pada pertandingan resmi internasional harus sesuai

dengan standar yang telah ditetapkan FIVB (*Federation Internationale de Volleyball*). “Bola memiliki keliling lingkaran 65- 67 cm dengan berat 200-280 gr, tekanan dalam dari bola adalah 294,3-318,82 hpa” (Suharno, 1993: 5). Gambar bola voli resmi dari FIVB sebagai berikut.



**Gambar 4. Bola  
(Sumber: FIVB, 2013)**

#### 5) Perlengkapan Pemain

Selain perlengkapan yang digunakan untuk permainan bola voli di atas, seorang pemain bola voli harus mempunyai perlengkapan pribadi. Perlengkapan pribadi tersebut di antaranya seperti sepatu dan *decker*. Perlengkapan pribadi tersebut digunakan untuk mencegah terjadinya cedera saat berlatih maupun saat bertanding dalam bola voli. Pemain-pemain juga hendaknya memakai kostum yang bernomor di dada atau di punggung, dan diharuskan dalam permainan memakai sepatu olahraga (Suharno, 1993: 5).

#### **c. Spesialisasi Pemain dan Posisi Pemain Bola Voli Modern**

Dalam permainan bola voli setiap tim yang bertanding memiliki 6 pemain inti dan enam pemain cadangan (Suhadi & Sujarwo, 2009: 71). Dalam perkembangan bola voli modern, setiap pemain memiliki spesialisasi terkait tugas di lapangan. Suhadi & Sujarwo (2009: 70) menyatakan bahwa spesialisasi pemain bola voli terdiri atas *tosser*, *spiker*, *libero*, dan *defender*. Lebih lanjut dijelaskan



oleh Suhadi & Sujarwo (2009: 70) bahwa *toser* adalah pemain yang bertugas mengatur jalannya permainan dan memberi umpan kepada *spiker* untuk menghasilkan poin. Peran utama seorang *tosser* adalah merancang sebuah serangan sehingga seorang *toser* dituntut untuk cerdas dalam membagi bola kepada *spiker*. *Spiker/smasher* adalah pemain yang bertugas melakukan serangan melalui pukulan keras ke arah lapangan lawan tanpa bisa dibendung atau dikembalikan oleh lawan (Suhadi & Sujarwo, 2009: 63). Seorang *spiker* adalah mesin utama dalam sebuah tim untuk melakukan eksekusi sebuah serangan untuk mendapatkan poin melalui pukulan keras dari sebuah permainan. *Libero* adalah seorang pemain yang bertugas khusus untuk menahan serangan lawan dan melakukan *receive servis* (Suhadi & Sujarwo, 2009: 70).

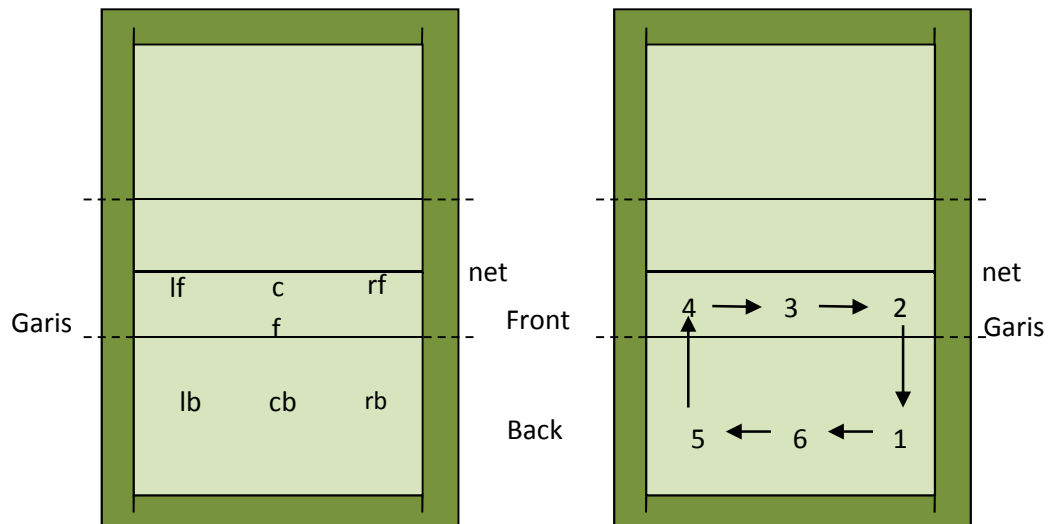
*Libero* berposisi khusus pada posisi lima, enam, dan satu. *Libero* berbeda dengan pemain yang lainnya karena *libero* tidak melakukan servis. Pada permainan bola voli modern, seorang *libero* berperan menggantikan seorang pemain yang lemah dalam melakukan pertahanan. Pada umumnya, seorang *libero* menggantikan posisi seorang pemain *quicker* setelah terjadi bola mati untuk tim atau servis berpindah tempat untuk lawan. Terkait posisi pemain terdiri atas posisi satu sampai posisi enam, letak posisi dalam bola voli urut berputar berlawanan dengan jarum jam, tetapi arah perputaran pemain pada saat pertandingan searah dengan putaran jarum jam (Viera & Fergusson, 2000: 3). Urutan posisi pemain bola voli yang standar adalah pemain pada posisi satu dinamakan *server* (yang memulai permainan), pemain pada posisi dua dinamakan *spiker*, pemain pada posisi tiga dinamakan *set-upper* atau *tosser*, pemain pada posisi empat dinamakan

*blocker*, pemain pada posisi lima dinamakan *defender*, dan pemain pada posisi enam yaitu *libero*. Posisi-posisi pada permainan bola voli tersebut merupakan posisi umum dari sebuah tim bola voli, setelah itu banyak variasi posisi guna meningkatkan kualitas dari suatu bentuk penyerangan maupun pertahanan dalam permainan tersebut. Variasi posisi dalam permainan bola voli modern terjadi seiring semakin tingginya level permainan.

Bola voli modern terdapat spesialisasi *spiker*, antara lain; *open spike*, *quicker*, dan *allround* (Suhadi & Sujarwo, 2009: 63). Lebih lanjut dijelaskan oleh Suhadi & Sujarwo (2009: 63) bahwa: (1) *Open spiker* merupakan seorang pemain yang bertugas menjadi pemukul dengan spesialisasi bola melambung tinggi, ciri khas memiliki *power* kuat dan berada di posisi 4 (empat) pada saat *on play*, (2) *quicker* merupakan seorang pemain yang memiliki spesialisasi pukulan bola pendek, cepat, dan taktis. Biasanya pada saat *on play* berada di posisi 3 (tiga). Seorang *quicker* pada permainan bola voli modern lebih berfungsi sebagai pemecah *block* lawan dalam menyerang serta menjadi *blocking* serangan tangguh, (3) *allround* merupakan pemain yang spesialisasi posisi di posisi 2 (dua). Pemain ini berfungsi sebagai *blocker* serta membantu *tosser* ketika berada di posisi *defense*. Seorang pemain *allround* juga terkenal dengan pemain yang dapat menguasai tiga jenis *spike* baik untuk bola lambung tinggi, bola pendek cepat, dan bola tanggung.

Ditambahkan Suhadi & Sujarwo (2009: 67) bahwa selain *spiker* terdapat pula seorang *defender*. *Defender* merupakan pemain yang memiliki kemampuan bertahan yang baik. Biasanya dimasukkan berdampingan dengan *libero* untuk

memperkuat pertahanan dan menyusun sebuah serangan dari *receive* (penerimaan servis). Berikut disajikan gambar rotasi posisi pemain dalam bola voli:



**Gambar 5. Posisi dan Putaran Pergeseran Posisi dalam Bola Voli**  
(Sumber: Viera & Fergusson, 2000: 3)

#### d. Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Untuk bermain bola voli dengan baik, diperlukan penguasaan teknik dasar. Beutelstahl (2008: 9) menyatakan “Teknik adalah prosedur yang dikembangkan berdasarkan praktik dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema gerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna”. Dalam permainan bola voli dikenal ada dua pola permainan, yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan sempurna, pemain harus benar-benar dapat menguasai teknik dasar bola voli dengan baik. Adapun teknik dasar dalam permainan bola voli dijelaskan Suharno (1993: 12), yaitu: (1) teknik servis tangan bawah, (2) teknik servis tangan atas, (3) teknik *passing* bawah, (4) teknik *passing* atas, (5) teknik umpan (*set up*), (6) teknik *smash*, (7) teknik blok (bendungan). Hal senada, Beutelsthal (2008: 8) menjelaskan ada enam jenis

teknik dasar dalam permainan Bola voli, yaitu: *service*, *dig* (penerimaan bola dengan menggali), *attack* (menyerang), *volley* (melambungkan bola), *block*, dan *defence* (bertahan). Teknik dasar dalam permainan bola voli meliputi: (a) *service*, (b) *passing*, (c) umpan (*set-up*), (d) *smash* (*spike*), dan (e) bendungan (*block*).

Menguasai teknik dasar dalam bola voli merupakan faktor penting agar mampu bermain bola voli dengan terampil. Suharno (1993: 11) menyatakan bahwa teknik dasar adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian dalam praktik dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas secara tuntas dalam cabang permainan bola voli. Sebagai olahraga yang sering dipertandingkan, bola voli dapat dimainkan di lapangan terbuka (*out door*) maupun di lapangan tertutup (*indoor*). Karena makin berkembang, bola voli dimainkan di pantai yang dikenal dengan bola voli pantai. Dalam bola voli terdapat bermacam-macam teknik. Ahmadi (2007: 20), menyatakan teknik yang harus dikuasai dalam permainan bola voli, yaitu terdiri atas *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash*.

#### 1) *Service*

Servis adalah sentuhan pertama dengan bola yang dilakukan oleh pemain (Beutelsthal, 2008: 8). Pada mulanya servis hanya dianggap sebagai pukulan permulaan yang bertujuan untuk memulai permainan. Tetapi pada perkembangannya servis berkembang menjadi sebuah teknik untuk melakukan serangan pertama untuk mendapatkan poin. Servis yang baik akan sangat berpengaruh pada jalannya pertandingan. Karena pentingnya fungsi servis, maka pelatih dalam membentuk sebuah tim pasti akan berusaha melatih pemainnya

untuk dapat menguasai teknik servis dengan baik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan poin dari serangan pertama. Reynaud (2011: 27) menyatakan ada beberapa jenis servis dalam permainan Bola voli antara lain; servis tangan bawah (*underhand service*), servis tangan samping (*side hand service*), servis atas kepala (*over head service*), servis mengambang (*floating service*), servis *topspin*, *jumping floating service*, dan servis lompat *spin (jumping topspin service)*.

## 2) *Passing*

Secara umum teknik *passing* dalam permainan bola voli terbagi menjadi dua yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* dalam permainan bola voli adalah usaha ataupun upaya seseorang pemain bola voli dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri (Suharno, 1993: 15). Reynaud (2011: 81) menyatakan *passing* merupakan sebuah teknik yang bisa digunakan dalam berbagai variasi baik untuk menerima bola dari servis, bola serangan atau untuk mengumpan. Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa teknik *passing* khususnya *forearm passing (passing bawah)* sangat berperan dalam proses penyusunan dan keberhasilan serangan. Karena penyusunan serangan dimulai dari penerimaan bola pertama dari servis baik menggunakan *passing* bawah ataupun *passing* atas tergantung dari arah datangnya bola.

## 3) Umpan (*Set Up*)

Untuk dapat melakukan sebuah serangan selain harus mampu melakukan *passing* dari servis yang baik juga diperlukan pemain yang bertugas memberi

umpan (*tosser*). Umpan dalam permainan bola voli adalah sebuah teknik yang bertujuan memberikan bola kepada teman agar bisa dilakukan serangan dengan teknik *smash* (Ahmadi, 2007: 29). Umpan dalam permainan bola voli modern sangat identik dengan tugas seorang *tosser*. Perbedaan utama seorang *tosser* adalah pemain yang memiliki kelebihan dalam melakukan umpan dengan teknik *passing* atas dengan akurasi tinggi, sehingga memudahkan teman untuk melakukan pukulan (Suhadi & Sujarwo, 2009: 37).

#### 4) *Smash*

Salah satu cara mendapatkan poin adalah dengan melakukan serangan melalui *smash* keras dan akurat. Reynaud (2011: 44) menyatakan serangan dalam permainan bola voli disebut *smash*. Salah satu teknik paling populer dalam olahraga bola voli. Sebagian besar pemain voli berlatih keras untuk menguasai teknik *smash* agar mampu menyumbang poin dalam tim. Teknik *smash* secara umum merupakan sebuah teknik memukul bola dengan keras dan terarah yang bertujuan untuk mendapatkan poin.

#### 5) *Blocking*

Reynaud (2011: 69) menyatakan *blocking* (bendungan) adalah gerakan membendung serangan lawan pada lapisan pertama pertahanan tim bola voli. Teknik *block* adalah tindakan melompat dan menempatkan tangan di atas dan melewati net untuk menjaga bola di tim lawan sisi lapangan. Teknik *block* merupakan teknik yang sulit dan memiliki tingkat keberhasilan rendah karena banyak faktor yang mempengaruhi. *Block* mempunyai keberhasilan yang sangat kecil karena bola *smash* yang akan di-*block* arahnya dikendalikan oleh lawan

(lawan selalu berusaha menghindari *block*). Jadi teknik *block* merupakan teknik individu yang membutuhkan koordinasi dan *timing* yang bagus dalam membaca arah serangan *smash* lawan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bola voli merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Menguasai teknik dasar permainan bola voli merupakan faktor fundamental agar mampu bermain bola voli dengan baik. Menguasai teknik dasar bola voli akan menunjang penampilan dan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim.

### **3. Hakikat Teknik Dasar *Passing* Bawah**

#### **a. Teknik Dasar *Passing* Bawah**

Prinsip dasar *passing* bola voli yaitu upaya seorang pemain bola voli untuk memainkan bola dengan tujuan di umpan kepada teman seregunya atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Berkaitan dengan *passing*, Yunus (1992: 9) menyatakan bahwa *passing* adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Menurut Suharno (1993: 15) *passing* adalah usaha ataupun upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya yang selanjutnya agar dapat untuk melakukan serangan terhadap regu lawan ke lapangan lawan.

Menurut Mikanda (2014: 115) mengatakan bahwa *passing* bawah adalah memukul bola dari arah bawah, dengan tahap gerakan dimulai dari posisi tubuh sedikit diturunkan, lutut agak ditekuk dan posisi kedua lengan dirapatkan. Sedangkan menurut Herry Koesyanto (2003: 22) mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan.

Menurut Ahmadi (2007: 23) memainkan bola dengan sisi lengan dalam lengan bawah merupakan teknik bermain yang cukup penting. Kegunaan teknik lengan bawah antara lain adalah untuk penerimaan bola *service*, untuk menerima bola dari lawan yang berupa serangan/*smash*, untuk pengembalian bola setelah terjadi blok atau bola dari pantulan net, untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpukul jauh di luar lapangan permainan dan untuk pengembalian bola yang rendah. *Passing* bawah pada umumnya dilakukan untuk menerima servis, atau *smash* atau bola-bola setinggi pinggang ke bawah. Lebih lanjut Viera & Ferguson (2000: 19) menyatakan, “Operan tangan bawah (*underhand passing*) atau *bump*. Biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan jika tim tidak memegang servis. Operan ini digunakan untuk menerima servis, menerima *spike*, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola yang memantul dari net”.

Teknik *passing* bawah merupakan rangkaian gerakan yang dikombinasikan secara baik dan harmonis agar *passing* bawah yang dilakukan menjadi lebih baik dan sempurna. Viera & Ferguson (2000: 20) menyatakan, “Elemen dasar bagi pelaksanaan operan lengan depan yang baik adalah; (1)



gerakan mengambil bola, (2) mengatur posisi badan, (3) memukul bola, dan (4) mengarahkan bola ke sasaran”. Menurut Yunus (1992: 80) teknik *passing* bawah sebagai berikut:

1) Sikap permulaan

Ambil sikap siap normal dalam permainan bola voli, yaitu kedua lutut ditekuk dengan badan dibongkokkan ke depan, berat badan menumpu pada telapak kaki depan untuk mendapatkan keseimbangan labil agar dapat lebih mudah dan lebih cepat bergerak ke segala arah. Kedua tangan saling berpegangan dengan punggung tangan kanan diletakkan di atas telapak tangan kiri kemudian saling berpegangan dengan posisi ibu jari sejajar sama panjang sehingga kedua lengan sejajar membentuk seperti papan pantul.

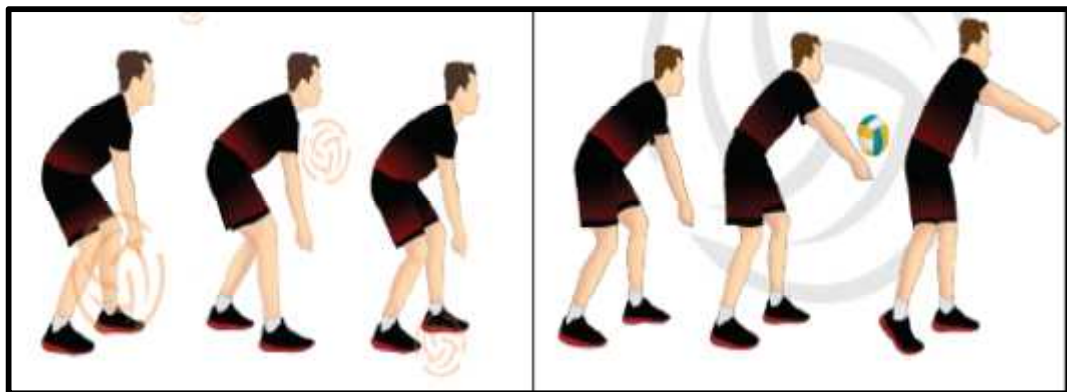
2) Gerakan pelaksanaan

Ayunkan kedua lengan ke arah bola dengan sumbu gerak pada persendian bahu dan siku benar-benar dalam kondisi lurus. Perkenaan bola pada proksimal dari lengan bawah, di atas dari pergelangan tangan dan pada waktu lengan membentuk sudut kurang lebih  $45^{\circ}$  dengan badan lengan diayunkan dan diangkat hampir lurus setinggi bahu.

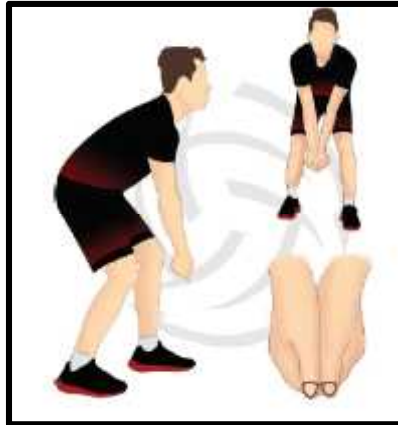
3) Gerakan lanjutan

Setelah ayunan lengan mengenai bola, kaki belakang melangkah ke depan untuk mengambil posisi siap kembali dan ayunan lengan untuk *passing* bawah ke depan tidak melebihi sudut  $90^{\circ}$  dengan bahu atau badan.

Gambar posisi teknik *passing* bawah sebagai berikut:



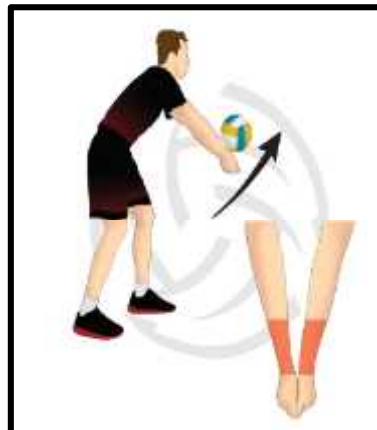
**Gambar 6. Teknik *Passing* Bawah  
(Rosyid & Wicaksono, 2016)**



**Gambar 7. Fase Persiapan**  
(Rosyid & Wicaksono, 2016)

(1) Persiapan

- a) Kaki aktif bergerak ke arah datangnya bola
- b) Kedua tangan lurus sejajar saling berdekatan di depan badan
- c) Kaki dibuka selebar bahu dengan salah satu posisi kaki sedikit di depan
- d) Tekuk lutut dan tahan tubuh dalam posisi rendah
- e) Punggung lurus dan pandangan fokus ke arah bola



**Gambar 8. Fase Pelaksanaan**  
(Sumber: Rosyid & Wicaksono, 2016)

(2) Pelaksanaan

- a) Pastikan menerima bola di depan badan
- b) Lengan diayun pada bahu, sementara pergelangan tangan, siku tidak melakukan gerakan atau tetap lurus terkunci.
- c) Lutut bergerak meluruskan bersamaan mengayunkan lengan (satu kali ayunan lengan)
- d) Perkenaan bola di antara siku dan pergelangan tangan
- e) Perhatikan dan rasakan saat bola menyentuh lengan



**Gambar 9. Gerak Lanjutan**  
(Sumber: Rosyid & Wicaksono, 2016)

(3) Gerak Lanjutan

- a) Pastikan menerima bola di depan badan
- b) Lengan diayun pada bahu, sementara pergelangan tangan, siku tidak melakukan gerakan atau tetap lurus terkunci.
- c) Lutut bergerak meluruskan bersamaan mengayunkan lengan (satu kali ayunan lengan)
- d) Perkenaan bola di antara siku dan pergelangan tangan
- e) Perhatikan dan rasakan saat bola menyentuh lengan
- f) Jari tangan tetap di genggam dan siku tetap terkunci
- g) Lengan lurus maksimal setinggi bahu
- h) Perhatikan bola bergerak ke arah sasaran
- i) Pindahkan berat badan ke arah sasaran
- j) Siap bergerak untuk rangkaian gerakan selanjutnya

Berdasarkan batasan *passing* yang dikemukakan ahli di atas dapat dirumuskan pengertian *passing* bawah adalah teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, yaitu perkenaan bola pada kedua lengan bawah yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri atau sebagai awal untuk menyusun serangan.

**b. Kesalahan yang Sering Terjadi pada *Passing* Bawah**

*Passing* bawah bola voli merupakan salah satu bentuk keterampilan yang memiliki unsur gerakan yang cukup kompleks. Tidak jarang atlet sering kali

melakukan kesalahan. Menurut Viera & Ferguson (2000: 21) kesalahan dalam melakukan *passing* bawah antara lain:

- 1) Lengan terlalu tinggi ketika memukul bola.
- 2) Merendahkan tubuh dengan menekuk pinggang bukan lutut, sehingga bola yang dioperkan terlalu rendah dan terlalu kencang.
- 3) Tidak memindahkan berat badan ke arah sasaran, sehingga bola tidak bergerak ke muka.
- 4) Lengan terpisah sebelum, pada saat atau sesaat sesudah menerima bola, sehingga operan salah.
- 5) Bola mendarat di lengan di daerah siku, atau menyentuh tubuh.

Kesalahan-kesalahan tersebut di atas hendaknya dicermati oleh pelatih, agar kualitas *passing* lebih baik, bila terjadi kesalahan segera dibetulkan. Lebih lanjut Viera & Ferguson (2000: 23) memberikan tips cara memperbaiki kesalahan pada *passing* bawah sebagai berikut:

- 1) Biarkan bola bergerak sampai sejajar pinggang sebelum memukulnya.
- 2) Tekuk lutut, jaga punggung tetap lurus pada saat berada di bawah bola.
- 3) Pastikan berat badan bertumpu pada kaki depan dan tubuh membungkuk ke depan.
- 4) Tetap satukan lengan dengan menggenggam jari atau membungkus jemari yang satu dengan jemari yang lain dengan ibu jari sejajar.
- 5) Tahan lengan pada posisi sejajar paha dan terima bola jauh dari dada.

Kesalahan maupun cara memperbaiki *passing* bawah harus diperhatikan oleh pelatih/guru. Pada umumnya atlet tidak mampu mengamati letak kesalahan yang dilakukan. Seorang pelatih/guru harus mampu mencermati setiap bentuk gerakan yang dilakukan atlet, sehingga akan diketahui letak kesalahannya. Setiap kesalahan yang dilakukan siswa, pelatih/guru segera mungkin untuk membetulkan gerakan yang salah, sehingga kualitas *passing* bawah yang dilakukan hasilnya sesuai yang diharapkan arahkan bola kepada rekan untuk diumpankan.

#### **4. Hakikat Teknik Servis Bola Voli**

##### **a. Pengertian Servis**

Teknik dasar pertama yang dikenal dalam bola voli adalah teknik melakukan servis. Secara sederhana, teknik servis pada bola voli adalah pemain berdiri di belakang garis belakang lapangan, melemparkan bola ke udara, kemudian memukul bola tersebut ke arah lapangan atau area lawan. Meskipun terdengar sederhana, namun pada pelaksanaan teknik ini juga ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian. Servis adalah satu-satunya teknik yang digunakan untuk memulai pertandingan (Viera & Ferguson, 2000: 27).

*A server in a volleyball game stands behind the inline and hit the ball, in an attempt to drive it into the opponent's court. Basically, the server objective is to make the ball landed inside the court; Further it would be more desirable if the ball's direction, speed and acceleration to be arranged, so that the receiver faces difficulty in handling the ball properly (Mohammadi & Malek, 2012: 206).*

Artinya, pemain dalam melakukan servis voli yaitu dengan memukul bola berdiri di belakang garis, dengan tujuan untuk menyeberangkan bola ke lapangan lawan. Servis lebih baik jika memperhatikan arah, kecepatan bola, dan akselerasi juga diatur, sehingga penerima servis akan kesulitan untuk menerima bola servis dengan benar. Teknik servis merupakan hal yang paling penting untuk pemain atau atlet melakukan servis karena dengan teknik servis yang benar akan menghasilkan sesuai apa yang diinginkan bahkan lawan akan sulit mengontrol bola dari servis yang dilakukan.

Seema & Saini (2014: 35) menyatakan *“argued that service is not a matter of merely putting the ball into play. A well developed service technique puts the opposing team on the defensive. Accurate placement, unpredictable movement and high velocity of the ball or a combination of these factors are crucial elements for an effective service”*. Artinya bahwa servis tidak masalah hanya menempatkan bola ke dalam bermain. Teknik servis yang terencana secara baik menempatkan tim lawan dalam posisi bertahan. Penempatan akurat, gerakan tak terduga, dan kecepatan bola yang tinggi, atau kombinasinya merupakan elemen penting untuk servis yang efektif.

Tujuan melakukan servis adalah semaksimal mungkin mengarahkan dan menjatuhkan bola pada area lawan yang kosong atau terlihat lemah, sehingga tidak dapat diterima oleh tim lawan. Atau, mengarahkan bola ke area lawan dengan keras dan kecepatan yang tinggi, sehingga tim lawan tidak mampu menahan atau mengendalikannya, dan diharapkan bola tersebut akan keluar lapangan setelah tersentuh pemain lawan. Maka untuk memaksimalkan hasil dari servis tersebut, seorang pemain yang melakukan servis tentunya harus mampu mengatur arah dan kecepatan bola, sehingga tim lawan akan kesulitan untuk menerima, menahan, maupun mengendalikan servis tersebut. Ketika bola yang diservis tersebut mendarat ke area lawan secara langsung (tanpa menyentuh pemain lawan), maka servis tersebut biasa disebut dengan *“ace”*. Sebutan tersebut juga berlaku untuk servis yang keluar lapangan, setelah terlebih dahulu menyentuh salah seorang pemain dari tim lawan.

Pengertian servis sendiri, yaitu upaya memasukkan bola ke arah lawan dengan cara memukul bola menggunakan satu tangan oleh pemain dari baris belakang di daerah servis. Pada awalnya, servis dianggap sebagai awal pembuka permainan bola voli saja, dalam perkembangan bola voli modern, servis dianggap salah satu kunci kemenangan sebuah tim. Sebagai awal sebuah serangan dalam permainan bola voli modern, maka atlet perlu dibekali teknik servis yang baik, sesuai dengan perkembangan teknik bermain bola voli, di mana servis yang dilakukan seorang pemain bola voli, bisa menyulitkan pertahanan lawan dalam membangun serangan atau bahkan langsung menghasilkan angka (Juanidi & Harmono, 2015: 115).

Suharno (1993: 24) menjelaskan bahwa pada zaman sekarang ini, servis mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan permainan bola voli, servis ini tidak lagi sebagai tanda saat dimulainya permainan atau sekedar menyajikan bola tetapi hendaknya diartikan sebagai satu serangan yang pertama kali bagi regu yang melakukan servis. Viera & Ferguson (2000: 28) menjelaskan ada beberapa jenis servis dalam bola voli, yaitu sebagai berikut: (1) *servis underhand* (tangan bawah), (2) *overhand floater* (mengambang), (3) *servis topspin*, (4) servis mengambang melingkar (*roundhouse floater*), (5) dan servis loncat (*jump serve*). Reynaud (2011: 27) menyatakan ada beberapa jenis servis dalam permainan Bola voli, yaitu servis tangan bawah (*underhand service*), servis tangan samping (*side hand service*), servis atas kepala (*over head service*), servis mengambang (*floating service*), servis *topspin*, *jumping floating service*, dan servis lompat *spin (jumping topspin service)*.

Teknik dasar servis atas yang ada dalam permainan Bola voli terdiri dari beberapa macam, Yunus (1992: 109) menyatakan bahwa servis terdiri atas: (1) tenis servis, (2) *floating*, dan (3) cekis. Jenis servis atas pada permainan Bola voli dapat pula diklasifikasikan berdasarkan hasil putaran bola. Putaran bola yang dihasilkan merupakan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya gerakan telapak tangan pada saat melakukan pukulan servis. Atas dasar putaran bola yang dihasilkan dari pukulan servis atas dapat dibedakan menjadi lima, yaitu: (1) *top spin*, (2) *back spin*, (3) *in side spin*, (4) *out side spin*, dan (5) *float*. *back spin* adalah servis dengan arah putaran bola ke belakang. Apabila arah putaran bola hasil servis tersebut ke arah samping dalam disebut *inside spin*, sedangkan ke arah samping luar disebut *outside spin*. *Top spin* merupakan servis dengan arah putaran bola ke depan. Sedangkan *float* merupakan servis bola mengapung (tanpa putaran).

Suharno (1993: 13) menyatakan ada berbagai macam cara digunakan agar bola hasil servis itu menjadi sulit untuk diterima oleh lawan. Cara untuk mempersulit bola servis pada dasarnya yaitu dengan: (a) kecepatan, kurve, dan belak-belok jalannya bola, untuk memperoleh bola yang bervariasi ditentukan oleh; (1) keras atau pelannya pukulan, (2) tinggi atau rendahnya bola hasil pukulan, dan (3) membuat bola berputar atau tidak berputar dan melayang; (b) penempatan bola diarahkan kepada titik-titik kelemahan lawan, misalnya arah depan, belakang, atau samping.

Pemain yang melakukan servis perlu mengupayakan agar hasil servis yang dilakukan menjadi sulit diterima lawan. Suharno (1993: 54) menambahkan agar



servis yang dihasilkan sulit diterima lawan *server* harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Arahkan servis ke penerima yang lemah penguasaan teknik *passing*.
- 2) Servislah ke tempat yang kosong.
- 3) Pergunakanlah teknik servis *float*, kemudian ganti-ganti teknik servis yang keras.
- 4) Arahkan servis ke pemain yang sedang bergerak.
- 5) Arahkan ke sasaran sudut datang bola yang sukar, agar penerima sulit untuk memberikan bola ke pengumpan.
- 6) Perhitungkan arah angin, sinar matahari dan *timing* pukulan setelah ada tanda peluit dari wasit.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa servis adalah teknik atau pukulan untuk memulai pertandingan dalam olahraga bola voli yang bertujuan sebagai awal dari serangan.

#### **b. Pengertian Servis Atas Mengambang (*Floating Service*)**

Permainan bola voli terdapat beberapa macam teknik servis dan hal tersebut menentukan hasil dari pukulan bola. Pada perkembangannya servis menjadi sebuah teknik yang mematikan. Dari berbagai jenis servis terdapat salah satu teknik servis yang populer digunakan, yaitu *floating service*. Reynaud (2011: 27) menyatakan dalam *floating service* terbagi menjadi *standing floating service*, *run floating service*, dan *jumping floating service*. *Floating service* merupakan salah satu teknik dari *overhead service* yang memiliki keunggulan, yaitu arah datangnya bola yang tidak ada putaran dan berjalan mengambang. Jenis servis ini sulit diterima lawan karena arah bola yang sulit diprediksi. Karena keunggulan tersebut maka jenis servis ini banyak digunakan para pemain dalam berlatih maupun bertanding.

*The float serve has little or no spin at all. Because a ball with no spin is very unstable, the float serve travels through the air with a wavering, breaking, sinking action, moving from side to side and up and down like a knuckleball. This unpredictable flight pattern makes it a very difficult serve to pass. The fairly low risk involved in serving the floater, and its high effectiveness have made float serves the most popular among top men's and women's teams (Pharswan, 2015: 242).*

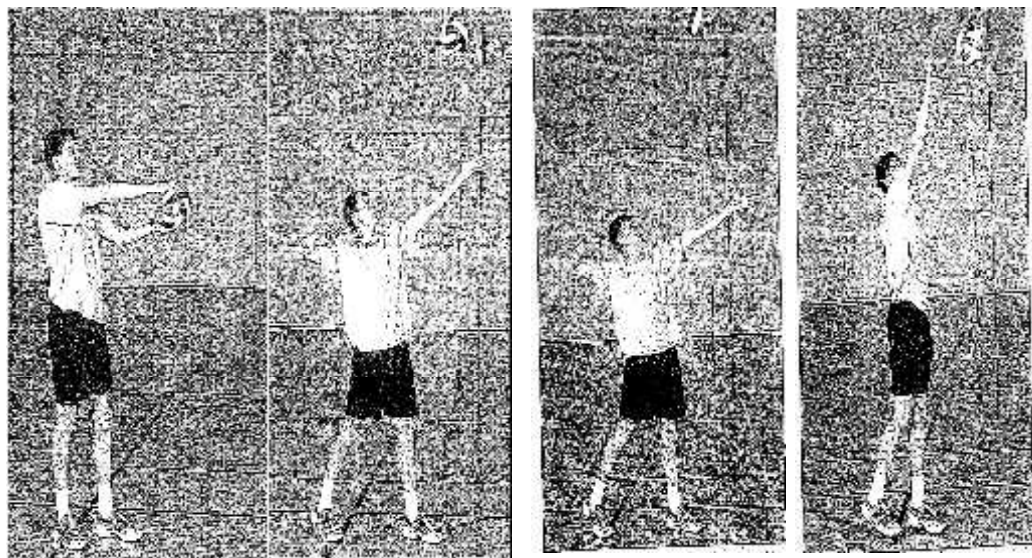
Yunus (1992: 110) menyatakan bahwa *floating service* adalah jenis servis di mana jalannya bola dari hasil pukulan servis itu tidak mengandung putaran, bola berjalan mengapung atau mengambang. Bola seakan-akan melayang, tanpa berputar sama sekali. Servis ini cukup efektif, karena arah lajunya bola tidak menentu. Bola bervariasi dan melayang, kadang-kadang berubah arah, vertikal, atau horisontal. Pada deviasi horisontal, bola melayang menyimpang dari arah sebenarnya, lebih ke kanan atau ke kiri. Penyimpangan ini disebabkan oleh pergerakan udara di sekeliling bola, sehingga mempersulit penerimaan servis tersebut (Beutelstahl, 2008: 14).

*Floating service* merupakan teknik dasar dari servis atas kepala yang banyak digunakan baik dari tingkat pemula hingga pemain internasional. Apabila seorang pemain memiliki tenaga yang cukup maka pada saat melakukan pukulan servis jenis ini akan menghasilkan arah bola yang mengambang tanpa adanya putaran. Ahmadi (2007: 27) menyatakan servis *float* memiliki hasil bola yang sulit diprediksi arah jatuhnya sehingga menyulitkan lawan. Oleh karena itu pada perkembangan Bola voli modern teknik servis khususnya teknik servis *floating*

dilatih secara intensif. Tujuannya adalah untuk dapat mendapatkan poin dari serangan pertama.

Pada proses pelaksanaan eksekusi *floating service* terdapat beberapa tahapan. Beutelstahl (2008: 10) menyatakan dalam proses latihan *floating service* terdapat beberapa tahapan gerak yaitu; (a) fase *throw up* yaitu melempar bola, (b) fase *hitting the ball* (memukul bola), (c) fase *follow through* yaitu gerakan badan mengikuti arah servis. Kunci utama dalam melakukan *floating service* adalah *stance* (sikap awal), perkenaan tangan pada bola, penggunaan *power* lengan, dan *follow trough*. Teknik *floating service* yang baik akan menghasilkan arah bola yang mengambang, tidak ada putaran dan bergerak ke kanan dan ke kiri sehingga menyulitkan untuk diterima (*receive*).

Rangkaian gerak pelaksanaan servis *float* dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut.



**Gambar 10. Pelaksanaan Servis *Float***  
(Sumber: Dearing, 2003: 11)

Dearing (2003: 12-13) menjelaskan tentang rangkaian gerak servis *float* pada gambar 6 di atas yaitu sebagai berikut.

- 1) *To execute an overhead floater serve, stand comfortably with your nondominant foot slightly forward. Be sure that your weight is on your back foot. Hold the ball with your nonserving hand in front of your serving shoulder.*
- 2) *Slide your front foot forward and feel your body weight shift from your back foot to your front foot. As you step forward, toss the ball directly in front of your serving shoulder high enough to force you to reach with your serving hand.*
- 3) *The toss requires a lot of attention because many errors result from inconsistent location of the toss. Experienced players commonly use the one-hand toss allow you to place your serving arm in a ready or cocked position with your elbow above your shoulder. Keep the height of your toss near the height of your reach. When you toss the ball to this location, you will need to accelerate your hand to the ball. Accelerating your hand to the ball creates power.*
- 4) *An effective arm swing has a whiplike action. The arm swing begins as you draw your elbow behind your ear with your attacking hand open and palm facing out. Your elbow should remain above the height of your shoulder throughout the whiplike action.*
- 5) *Be sure to reach high and in front of you as you contact the ball. Make contact with an open hand. Use a strong hand, keeping your wrist firm throughout contact. Contact the ball with the meaty part of your hand right in the center of the ball. Your fingers should be slightly spread, allowing you to contact more of the surface of the ball.*
- 6) *The floater serve is most effective when follow-through is limited. After accelerating your serving hand to the ball, allow the hand lower naturally to your side. A long follow-through may generate too much power, causing the serve to travel out of bounds. Limiting the follow-through helps provide the floating movement of the serve as it travels to the opponent. This movement is often compared to a knuckle ball.*

Lebih lanjut, mengenai pelaksanaan servis *float*, dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut.



**Gambar 11. Pelaksanaan Servis *Float* dari FIVB  
(Sumber: FIVB, 2013: 87)**

Pelaksanaan gerak servis *float* menurut Viera & Ferguson (2000: 30), sebagai berikut.

- 1) Kaki dalam posisi melangkah dengan rileks
- 2) Berat badan terbagi seimbang
- 3) Bahu sejajar net
- 4) Kaki dari tangan yang tidak memukul berada di depan
- 5) Gunakan telapak tangan terbuka
- 6) Pandangan ke arah bola
- 7) Pukul bola di depan bahu lengan yang memukul
- 8) Pukul bola tanpa *spin*
- 9) Pukul bola dengan 1 tangan
- 10) Pukul bola dekat dengan tubuh
- 11) Ayunkan lengan ke belakang dengan sikut ke atas
- 12) Letakkan tangan di dekat telinga
- 13) Pukul bola dengan tumit telapak tangan terbuka
- 14) Pertahankan lengan pada posisi menjangkau sejauh mungkin
- 15) Awasi bola pada saat hendak memukul
- 16) Pindahkan berat badan ke depan
- 17) Teruskan pemindahan berat badan ke depan
- 18) Jatuhkan lengan dengan perlahan sebagai lanjutan
- 19) Bergerak ke lapangan

Pendapat lain diungkapkan oleh Yunus (1992: 111), bahwa pelaksanaan servis *float* yaitu:

- 1) Sikap permulaan: berdiri di daerah servis menghadap lapangan. Bagi yang tidak kidal kaki kiri sebelah depan dan jika kidal posisi sebaliknya. Bola dipegang tangan kiri setinggi kepala, tangan kanan

- membuka atau boleh menggenggam, awalan ini berguna untuk memperoleh posisi awal yang mantap untuk melakukan servis.
- 2) Gerakan pelaksanaannya: bola dilambungkan di depan atas lebih tinggi dari kepala, tangan kanan segera memukul bola pada bagian tengah belakang dari bola. Gaya yang mengenai Bola harus berjalan memotong garis tengah bola, untuk menghindari dari terjadinya putaran pada bola pergelangan tangan harus dikakukan.
  - 3) Gerakan lanjutan: lengan pemukul harus segaris dengan gaya yang dihasilkan atau didorong ke depan. Jika pukulan dilakukan dengan cepat dapat dilakukan tanpa *follow trough*.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa servis *float* adalah teknik atau pukulan servis Bola voli di mana jalannya bola dari hasil pukulan servis itu tidak mengandung putaran, bola berjalan mengapung atau mengambang.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Servis**

Setelah mengetahui tahapan-tahapan dalam melakukan servis atas dalam permainan Bola voli tersebut maka pelatih, guru, dan pemain dapat mempergunakan koreksi terhadap kesalahan umum dalam servis. Suharno (1993:

32) menyatakan bahwa faktor-faktor penentu baik tidaknya servis adalah;

- (1) koordinasi tinggi, (2) besar kecilnya sasaran, (3) ketajaman indera dan pengaturan saraf, (4) jauh dekatnya sasaran, (5) penguasaan teknik yang benar akan mempunyai sumbangan baik terhadap ketepatan mengarahkan gerakan, (6) cepat lambatnya gerakan, (7) *feeling* dan ketelitian, (8) kuat lemahnya suatu gerakan.

Lebih lanjut Suharno (1993: 34) menyatakan bahwa kesalahan yang sering terjadi dalam melakukan servis, yaitu:

- 1) Kurang konsentrasi dan kesadaran pentingnya servis sebelum menjalankan.
- 2) Lambungan bola terlalu jauh dan tinggi dari kepala, sehingga pukulan tidak tepat dalam pelaksanaannya.
- 3) Kurang memikirkan arah servis, sasaran, dan arti dari servis.
- 4) Lambat masuk lapangan untuk siap bermain setelah mengerjakan servis.

- 5) Gerakan tubuh, tangan, kaki kurang lentuk dalam melaksanakan servis secara luwes.
- 6) Kurang memperhatikan peraturan-peraturan servis yang berlaku di dalam pertandingan.
- 7) Tangan pemukul terlalu lurus sehingga pukulan tidak merupakan cambukan serta kaku gerakannya.
- 8) Servis dengan tangan mengepal bisa mengurangi ketepatan.
- 9) Saat memukul bola, kaki kanan di depan kaki kiri (bagi yang tidak kidal), sehingga ada gerakan tubuh yang berlawanan dengan sasaran servis (otot-otot antagonis bekerja lebih efektif).

Durrwachter (1990: 44-45) menambahkan kesalahan yang sering terjadi dalam servis atas, yaitu:

Pemain berdiri terlalu tegak, gerakan lengannya sewaktu mengayun ke belakang lalu memukul ke depan membentuk bidang miring seperti gerak lempar cakram, serta sering dengan tubuh yang meliuk bola dilemparkan ke depan atau terlalu tinggi tenaga yang dikerahkan terlalu besar pemain tidak memiliki kordinasi gerak yang tepat antara mengayun dan melambungkan, serta memukul dan gerakan maju ke depan.

Hal lain dikemukakan Beutelstahl (2008: 11) bahwa kesalahan umum dalam melakukan teknik servis antara lain; (a) pergerakan anggota badan dalam memukul bola yang tidak ritmis, (b) *stance* (sikap pemain dalam saat memukul bola, baik sikap tubuh, kaki ataupun lengan) yang salah, (c) ayunan lengan yang kurang bertenaga, (d) lemparan bola yang kurang baik sehingga sulit dikontrol. Selain itu kekurangan terletak pada tingkat akurasi teknik *floating service* masih rendah.

## **5. Hakikat Ekstrakurikuler**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Dalam sebuah pendidikan kegiatan sekolah terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari sekolah yang dijadikan tempat untuk peserta didik mengembangkan bakat dan

minatnya. Menurut Hernawan (2013: 4) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler digunakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik.

Menurut Hastuti (2008: 63), bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu.

Peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas. Pengalaman ini yang akan membantu proses pendidikan nilai-nilai sosial melalui kegiatan yang sering disebut ekstrakurikuler (Mulyana, 2011: 214). Menurut Saputra (1999: 8), Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu susunan program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler dengan arahan dan bimbingan dari guru atau pembina. Hal serupa dikemukakan oleh Usman (1993: 23), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik diselenggarakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan dari berbagai bidang studi.

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Kegiatan



ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan sesuai dengan keterampilan dan minat masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997: 3) sebagai berikut:

- 1) Pendidikan kepramukaan
- 2) Pasukan Pengibar Bendera
- 3) Palang Merah Remaja
- 4) Pasukan Keamanan Sekolah
- 5) Gema Pencinta Alam
- 6) Filateli
- 7) Koperasi Sekolah
- 8) Usaha Kesehatan Sekolah
- 9) Kelompok Ilmiah Remaja
- 10) Olahraga
- 11) Kesenian

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah tempat belajarnya peserta didik diluar jam belajar sekolah dengan minat dan bakat yang dimiliki masing-masing. Selain itu, juga alat untuk menambah nilai dalam rapor dan nilai yang akan menjadi bekal dalam kehidupan di masyarakat nanti. Selain itu, ekstrakurikuler dapat dijadikan tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung dan rutin karena ada beberapa ekstrakurikuler yang terprogram.

#### **b. Tujuan Ekstrakurikuler**

Menurut Depdikbud (1997: 7) tujuan ekstrakurikuler adalah (1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, (2) Mengembangkan bakat, (3) Menenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan bermasyarakat. Tujuan ekstrakurikuler Pendidikan Jasmani di sekolah menurut Saputra (1999: 16), antara lain: (1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, (2)

Mengembangkan bakat, minat, keterampilan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi siswa, (3) Mengenalkan hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan masyarakat.

Dari keterangan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar siswa memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan peningkatan keterampilan baik ranah kognitif maupun ranah afektif. Melihat tujuan ekstrakurikuler yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan minat dan bakat, serta pembinaan kepribadian siswa dalam kehidupan di masyarakat, maka jelas sekolah memupuk kegemaran dan bakat siswa agar mempunyai kesempatan untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan keterampilan, dan kecerdasan jasmani.

### **c. Ekstrakurikuler Bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari**

SMA Negeri 1 Bantarsari yang beralamatkan di Bantarsari Kabupaten Cilacap, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang peduli terhadap olahraga bola voli. Kegiatan ekstrakurikuler bola voli cukup diminati siswa, meskipun belum ada prestasi yang terlihat diluar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan 2 kali dalam seminggu yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu dengan lama latihan 90 menit dimulai dari pukul 15.30-17.00 WIB. Dalam pembinaan ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari didukung dengan sarana dan prasarana berupa lapangan bola voli *outdoor*, 6 bola voli, dan 2 net. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Bantarsari sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ikut berpartisipasi dalam

perbola volian di Cilacap khususnya dengan penyelenggaraan ekstrakurikuler bola voli di sekolah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Melengkapi dan memepersiapkan penelitian ini maka peneliti mencari bahan acuan yang relevan dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2014) yang berjudul “Keterampilan Dasar Servis Bawah, *Pasing* Bawah, dan *Passing* Atas dalam Permainan Bola voli Siswa Peserta Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Turi Sleman”. Hasil penelitian keterampilan dasar servis bawah sebagian besar berkategori cukup baik 36%(9 anak), berkategori sangat baik sebesar 20% (5 anak), berkategori baik 20%(5 anak), berkategori kurang baik 12% (3 anak) dan sangat kurang sebesar 12% (3 anak). Keterampilan dasar *passing* bawah sebagian berkategori sangat kurang sebesar 48% (12 anak), berkategori kurang baik sebesar 32% (8 anak), berkategori sangat baik 8% (2 anak), cukup baik sebesar 8% (2 anak) dan berkategori baik sebesar 4% (1 anak). Keterampilan *passing* atas sebagian besar berkategori sangat baik sebesar 28% (7 anak), berkategori cukup baik sebesar 20% (5 anak), kurang baik sebesar 20% (5 anak), sangat kurang sebesar 20% (5 anak), dan berkategori baik sebesar 12% (3 anak).
2. Penelitian yang dilakukan Rohdiyatin (2013) dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Bola voli Siswa SD Negeri Glagah Kelas V Kota Yogyakarta”. Pada penelitian ini pengambilan data dengan menggunakan tes dengan instrumen yang digunakan berupa tiga macam tes, yaitu tes *passing*

bawah, tes servis, dan *smash*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk presentase. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bola voli SD N Glagah Kelas V Kota Yogyakarta secara keseluruhan adalah kurang yaitu 0 Responden (0%) pada kategori sangat kurang, sebanyak 15 responden (40,54%) pada kategori kurang, sebanyak 11 responden (29,73%) pada kategori cukup, sebanyak 8 responden (21,62%) pada kategori baik, dan sebanyak 3 responden (8,11%) pada kategori sangat baik. Frekuensi terbanyak pada interval 38,28 – 46,09, yaitu kategori kurang baik.

### **C. Kerangka Berpikir**

Bola voli merupakan permainan bola besar yang dimainkan secara beregu. Permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang aktivitasnya meliputi gabungan dari teknik *passing*, *service*, *block*, dan *smash*. *Passing* merupakan teknik dasar bola voli yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman seregunya di dalam lapangan permainan sendiri. Di samping itu, *passing* sangat berperan sekali dan berguna untuk mendukung penyerangan dan *smash*. *Smash* yang baik bisa dilakukan jika didukung *passing* yang baik dan sempurna pula. Agar siswa mampu melakukan *passing* atas, *passing* bawah dan servis dengan baik dan benar harus dilakukan latihan yang sistematis dan terprogram. Kegunaan *passing* bawah yaitu: di dalam permainan bola voli, teknik *passing* bawah merupakan unsur dominan yang dilakukan sekolah dimana *passing* bawah ini mempunyai kegunaan antara lain; (1) Untuk menerima bola servis, (2) Untuk menerima bola dari lawan yang bisa berupa serangan/*smash*, (3) Untuk

melakukan pengambilan bola setelah terjadi blok atau bola dari pantulan net, (4) Untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan permainan.

Servis dalam permainan bola voli juga dibedakan menjadi dua teknik yaitu servis bola bawah dan servis bola atas. Servis sendiri merupakan bagian permulaan dari permainan bola voli yang sangat penting, karena tanpa servis yang baik bola tidak akan sampai atau bahkan malah keluar dari petak sasaran lawan. servis bola voli yaitu memukul bola ke daerah lawan, servis bagi yang sudah mahir dalam permainan bola voli juga bisa digunakan sebagai serangan awal.

Servis tidak hanya sekedar memukul bola untuk memulai permainan, tetapi servis harus memperhatikan tenaga yang akan digunakan untuk memukul, melihat ruang lawan yang kosong dan penempatan bola yang sulit diprediksi lawan. Servis bola bawah dan bola atas harus dikuasai tekniknya oleh pemain, oleh sebab itu servis sangat penting peranannya dalam permainan bola voli. Servis merupakan modal awal dalam permainan bola voli. Servis pada saat ini tidak hanya dijadikan sebagai tanda dimulainya sebuah pertandingan, akan tetapi juga dijadikan sebuah serangan awal untuk mencetak poin. Dengan servis yang akurat, efektif, dan efisien akan mendukung dalam memperoleh poin, sehingga servis yang dilakukan dapat mencetak poin sebanyak mungkin.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis ingin mengetahui seberapa jauh tingkat keterampilan servis atas dan *passing* bawah siswa peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri I Bantarsari untuk dapat digunakan sebagai acuan dikemudian hari dalam melakukan pembelajaran bola voli. Mengingat kegiatan

pembelajaran bola voli ini juga digunakan sebagai penilaian dalam mata pelajaran penjas maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dengan cara survei terhadap keterampilan *passing* bawah dan servis atas. Tes kemampuan bolavoli yang dilakukan pada siswa ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam permainan bola.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti berupa angka-angka dan diukur secara pasti. Menurut Arikunto (2006: 243), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis, sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara faktual (Arikunto, 2006: 56).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Alamat sekolah yaitu di Jalan KH. Syarbini Hasan 02 Desa Bulaksari Kecamatan Banjarsari. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2016.

#### **C. Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek yang digunakan adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari yang berjumlah 39 siswa. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian**

<b>Subjek</b>	<b>Siswa</b>	<b>Jumlah</b>
Peserta Ekstrakurikuler	Putra	21
	Putri	18
<b>Total</b>		<b>39</b>

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan *passing* bawah (*accuracy*) adalah keterampilan seseorang dalam melakukan *passing* bawah dengan teknik yang benar dengan tujuan untuk mengarahkan bola ke dalam sasaran dengan tepat mengarah ke sasaran yang diinginkan. Keterampilan *passing* bawah diukur menggunakan *Braddy Volley Ball Test* selama 1 menit
2. Keterampilan servis atas adalah keterampilan dalam melakukan gerak ke arah sasaran tertentu dengan melibatkan beberapa faktor pendukung dan terkoordinasi dengan baik secara efektif dan efisien menggunakan teknik servis bola voli. Servis dalam penelitian ini menggunakan teknik servis *float*. Diukur menggunakan instrumen dari AAHPER *Service Accuracy*, yaitu dengan melakukan pukulan sebanyak 10 kali kemudian dijumlahkan.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 149), instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Manfaat dari instrumen penelitian ini mempermudah pekerjaan peneliti dalam mengumpulkan data dan hasilnya pun lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



a. Tes *Passing* Bawah Bola voli

Keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli diukur menggunakan instrumen tes *Braddy Wall Volleyball Test*. Tujuan tes ini untuk mengukur kecakapan dan keterampilan melakukan *passing* bawah bola voli. Menurut Suharno (1993: 67) *Braddy Wall Volleyball Test* adalah instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui kecakapan siswa dalam bermain bola voli yang diukur dengan memvoli bola sebanyak-banyaknya ke tembok selama satu menit. Ukuran untuk tes *Braddy* adalah sasaran di tembok yang berukuran lebar 152 cm, dengan jarak petak sasaran dari lantai untuk putri 335 cm dan untuk putra 350 cm.

1) Alat: Alat dan perlengkapan yang dipakai yaitu:

a) Dinding atau tembok

b) Bola voli

c) Peluit

d) *Stopwatch*

e) Lakban

f) Formulir dan alat tulis

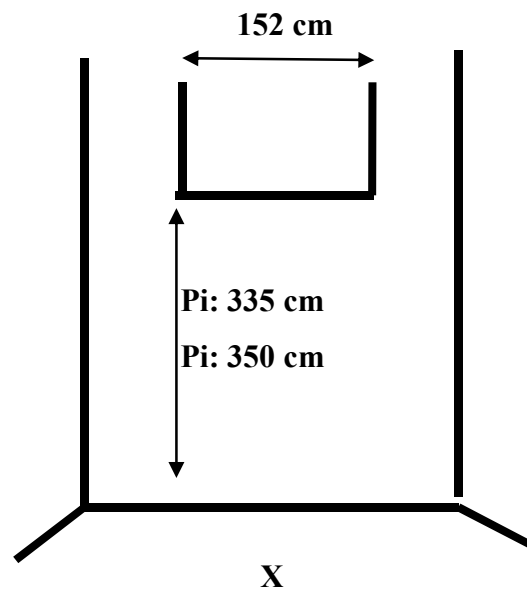
2) Testor: Jumlah testor sebanyak tiga orang yaitu:

a) Pengawas dua orang bertugas mengamati dan mengawasi jatuhnya bola pada petak sasaran.

b) Pencatat hasil satu orang bertugas menghitung waktu pelaksanaan dan mencatat hasil yang dicapai oleh siswa.

3) Pelaksanaan tes

Pelaksanaan tes menggunakan *passing* bawah normal atau dengan kedua tangan. Skor satu diberikan jika siswa mampu memasing bawah dengan sah bola yang masuk ke petak sasaran. Pelaksanaan selama satu menit dengan dua kali tes. Nilai akhir diambil dari salah satu nilai terbanyak dari dua kali giliran tersebut.



**Gambar 12. Instrumen Tes Kecakapan *Passing* Bawah**  
(Sumber: Suharno, 1993)

b. Tes Servis Bola voli

Hasil servis atas dalam penelitian ini ditentukan dari hasil tes ketepatan servis atas dari AAHPER *Service Accuracy*. Adapun petunjuk instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tes

Karena penelitian ini adalah mengukur keterampilan servis dalam permainan bola voli, maka instrumen tes pengukuran yang digunakan untuk pengukuran servis permainan bola voli dari AAHPER dengan ketentuan saat servis harus di belakang posisi satu (Yunus, 1992: 202). Tujuan tes ini untuk mengukur kecakapan dan keterampilan melakukan servis.

## 2) Alat

Alat dan perlengkapan, yaitu: (1) lapangan Bola voli, (2) Bola voli, (3) peluit, (4) net, (5) meteran, (6) kapur putih, (7) formulir dan alat tulis.

## 3) Testor: Jumlah testor sebanyak dua orang, yaitu:

a) Pengawas 1 orang bertugas mengamati dan mengawasi jatuhnya bola pada petak sasaran.

b) Pencatat hasil 1 orang bertugas mencatat hasil yang dicapai siswa.

## 4) Pelaksanaan tes

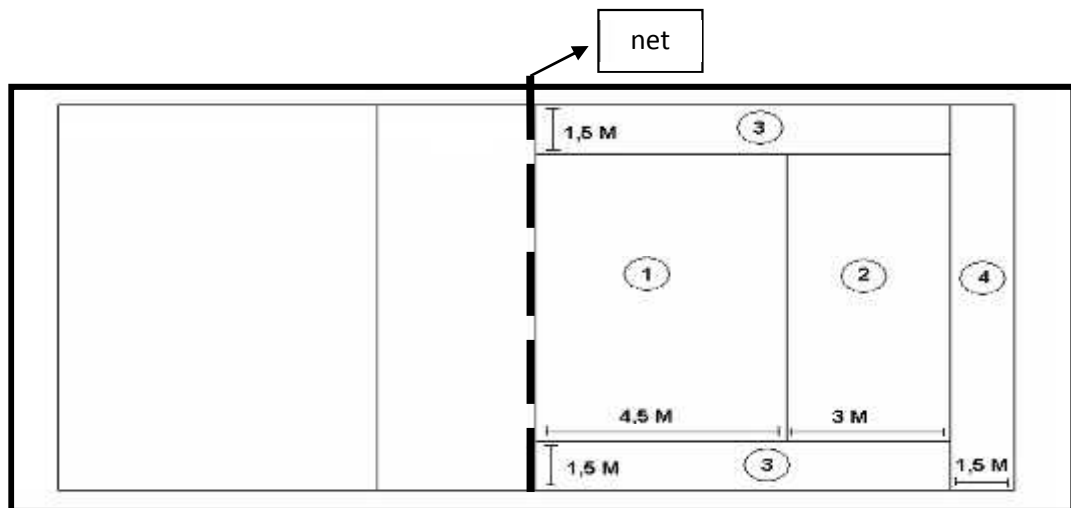
a) Sampel dipanggil satu-persatu sesuai dengan daftar yang disusun.

b) Sampel melakukan servis sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c) Setiap sampel melakukan servis sebanyak 10 repetisi.

d) Setiap servis mendapat nilai sesuai dengan nilai petak tempat jatuhnya bola, jika bola jatuh pada garis maka diberi nilai sesuai dengan garis terdekat (poin tinggi).

e) Nilai akhir jumlah poin yang diperoleh dalam 10 repetisi melakukan servis.



**Gambar 13. Daerah Sasaran Servis dari AAHPER  
(Sumber: Yunus, 1992: 202)**

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode survei dengan tes dengan pengukuran. Tes dan pengukuran dilakukan dua kali. Pelaksanaan tes dilakukan dua kali, kemudian diambil hasil yang terbaik. Dalam pengambilan data ini testi melakukan tes berangkaian dengan satu kali melakukan secara bergantian, setelah semua selesai dilakukan lagi untuk tes yang kedua dimulai dari nomor awal lagi.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Sudijono (2009: 211) menyatakan bahwa dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis statistik dan non statistik. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Analisis statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk menyimpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka.

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD > X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

$M$  : Nilai rata-rata (*Mean*)

$X$  : Skor

$SD$  : *Standar Deviasi*

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat. Menurut Sudijono (2009: 43) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

$P$  : Angka Persentase

$F$  : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : Jumlah Responden (anak)

(Sumber: Sudijono, 2009: 43)

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap yang berjumlah 21 siswa putra dan 18 siswa putri. Hasil penelitian tingkat keterampilan *passing* bawah dan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Siswa Putra

##### a. Keterampilan *Passing* Bawah

Dari analisis data tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap diperoleh skor terendah (*minimum*) 20,00, skor tertinggi (*maksimum*) 39,00, rerata (*mean*) 30,19, nilai tengah (*median*) 30,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 34,00, standar deviasi (SD) 5,77. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Deskripsi Statistik Keterampilan *Passing* Bawah  
Siswa Putra**

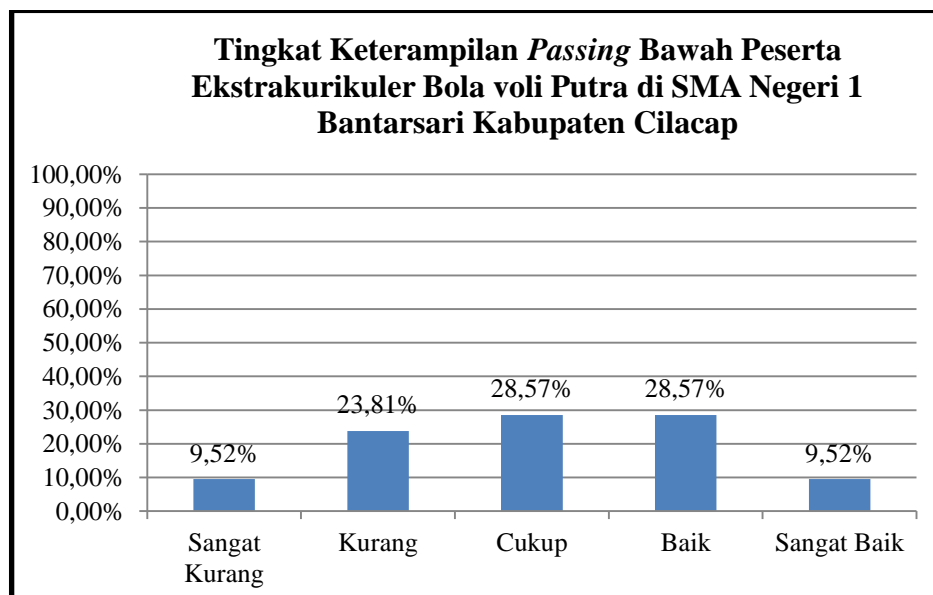
Statistik	
<i>N</i>	21
<i>Mean</i>	30.1905
<i>Median</i>	30.0000
<i>Mode</i>	34.00
<i>Std, Deviation</i>	5.76731
<i>Minimum</i>	20.00
<i>Maximum</i>	39.00

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap, pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan *Passing* Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap**

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$38,84 < X$	Sangat Baik	2	9,52%
2	$33,07 < X \leq 38,84$	Baik	6	28,57%
3	$27,31 < X \leq 33,07$	Cukup	6	28,57%
4	$21,54 < X \leq 27,31$	Kurang	5	23,81%
5	$X \leq 21,54$	Sangat Kurang	2	9,52%
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap tampak pada gambar 14 sebagai berikut:



**Gambar 14. Diagram Batang Tingkat Keterampilan *Passing* Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 14 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 9,52% (2 siswa), kategori “kurang” sebesar 23,81% (5 siswa), kategori “cukup” sebesar 28,57% (6 siswa), kategori “baik” sebesar 28,57% (6 siswa), dan kategori “sangat baik” sebesar 9,52% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 30,19, tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap masuk dalam kategori “cukup”.

#### **b. Keterampilan Servis Atas**

Dari analisis data tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap diperoleh skor terendah (*minimum*) 20,00, skor tertinggi (*maksimum*) 32,00, rerata (*mean*) 24,24, nilai tengah (*median*) 24,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 24,00, standar deviasi (SD) 3,26. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Deskripsi Statistik Keterampilan Servis Atas Siswa Putra**

Statistik	
<i>N</i>	21
<i>Mean</i>	24.2381
<i>Median</i>	24.0000
<i>Mode</i>	24.00
<i>Std. Deviation</i>	3.26963
<i>Minimum</i>	20.00
<i>Maximum</i>	32.00

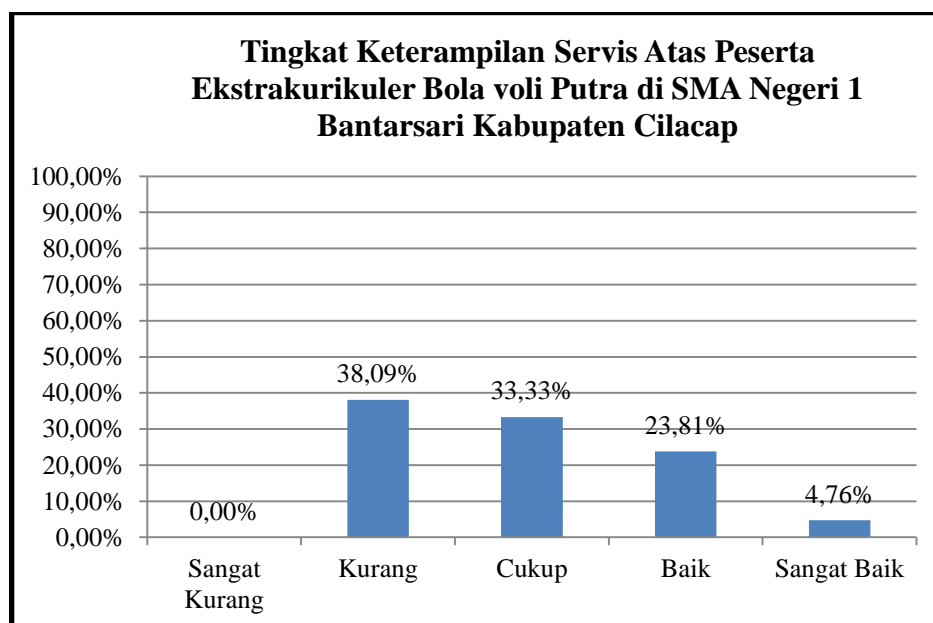
Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap, pada tabel 6 sebagai berikut:



**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Atas Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap**

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$29,14 < X$	Sangat Baik	1	4,76%
2	$25,87 < X \leq 29,14$	Baik	5	23,81%
3	$22,60 < X \leq 25,87$	Cukup	7	33,33%
4	$19,33 < X \leq 22,60$	Kurang	8	38,09%
5	$X \leq 19,33$	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap tampak pada gambar 15 sebagai berikut:



**Gambar 15. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Servis Atas Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 15 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), kategori “kurang” sebesar 38,09% (8 siswa), kategori “cukup” sebesar 33,33% (7 siswa), kategori “baik” sebesar 23,81% (5 siswa), dan kategori “sangat baik” sebesar 4,76% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 10,5, tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap masuk dalam kategori “cukup”.

## 2. Siswa Putri

### a. Keterampilan *Passing Bawah*

Dari analisis data tingkat keterampilan *passing bawah* peserta ekstrakurikuler bola voli putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap diperoleh skor terendah (*minimum*) 25,00, skor tertinggi (*maksimum*) 34,00, rerata (*mean*) 28,56, nilai tengah (*median*) 28,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 28,00, standar deviasi (SD) 2,20. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Deskripsi Statistik Keterampilan *Passing Bawah* Siswa Putri**

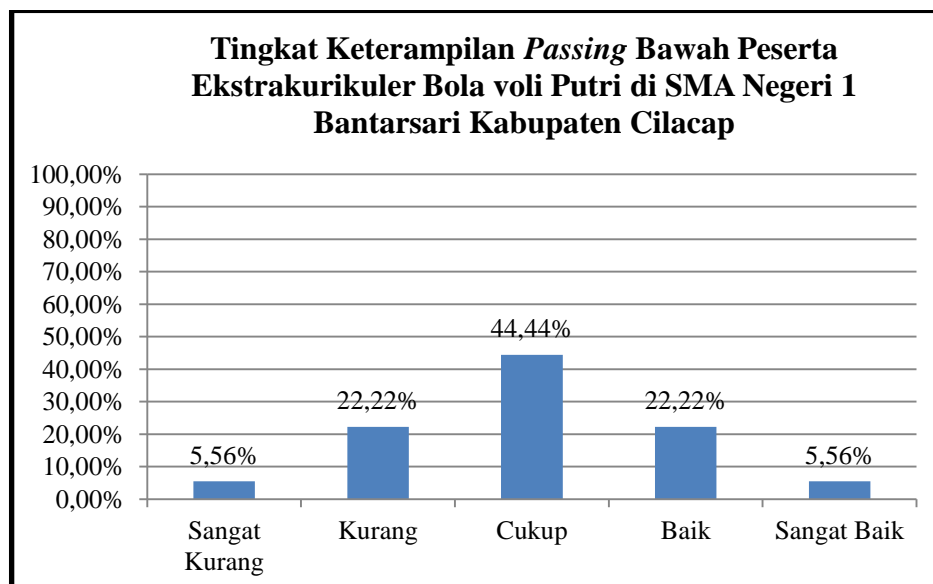
Statistik	
<i>N</i>	18
<i>Mean</i>	28.5556
<i>Median</i>	28.5000
<i>Mode</i>	28.00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	2.20220
<i>Minimum</i>	25.00
<i>Maximum</i>	34.00

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bola voli putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap, pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan *Passing* Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap**

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$31,86 < X$	Sangat Baik	1	5,56%
2	$29,66 < X \leq 31,86$	Baik	4	22,22%
3	$27,45 < X \leq 29,66$	Cukup	8	44,44%
4	$25,25 < X \leq 27,45$	Kurang	4	22,22%
5	$X \leq 25,25$	Sangat Kurang	1	5,56%
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bola voli putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap tampak pada gambar 16 sebagai berikut:



**Gambar 16. Diagram Batang Tingkat Keterampilan *Passing* Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 16 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bola voli putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,56% (1 siswa), kategori “kurang” sebesar 22,22% (4 siswa), kategori “cukup” sebesar 44,44% (8 siswa), kategori “baik” sebesar 22,22% (4 siswa), dan kategori “sangat baik” sebesar 5,56% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 28,56, tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bola voli putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap masuk dalam kategori “cukup”.

#### **b. Keterampilan Servis Atas**

Dari analisis data tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap diperoleh skor terendah (*minimum*) 18,00, skor tertinggi (*maksimum*) 28,00, rerata (*mean*) 22,67, nilai tengah (*median*) 22,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 18,00, standar deviasi (SD) 3,38. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Deskripsi Statistik Keterampilan Servis Atas Siswa Putri**

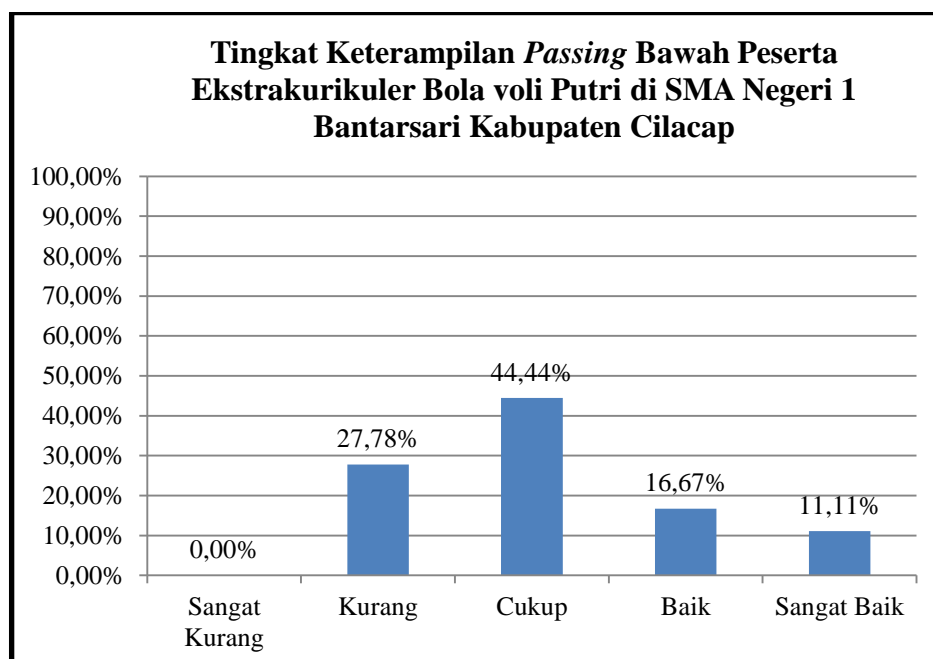
Statistik	
<i>N</i>	18
<i>Mean</i>	22.6667
<i>Median</i>	22.5000
<i>Mode</i>	18.00
<i>Std. Deviation</i>	3.37813
<i>Minimum</i>	18.00
<i>Maximum</i>	28.00

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap, pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Atas Peserta Ekstrakurikuler Bola voli Putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap**

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$27,73 < X$	Sangat Baik	2	11,11%
2	$24,36 < X \leq 27,73$	Baik	3	16,67%
3	$20,98 < X \leq 24,36$	Cukup	8	44,44%
4	$17,60 < X \leq 20,98$	Kurang	5	27,78%
5	$X \leq 17,60$	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap tampak pada gambar 17 sebagai berikut:



**Gambar 17. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Servis Atas Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 17 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), kategori “kurang” sebesar 27,78% (5 siswa), kategori “cukup” sebesar 44,44% (8 siswa), kategori “baik” sebesar 16,67% (3 siswa), dan kategori “sangat baik” sebesar 11,11% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 22,67, tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap masuk dalam kategori “cukup”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap berada pada kategori cukup.
2. Tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap berada pada kategori cukup.
3. Tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bola voli putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap cukup.
4. Tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap cukup.

Hasil penelitian yang didapat bisa kita lihat bahwa antara yang memiliki keterampilan sangat baik dan yang memiliki keterampilan kurang terdapat jarak yang begitu menonjol, ini memperlihatkan bahwa keterampilan setiap anak

berbeda-beda dan faktor yang dimiliki memberikan hasil yang berbeda pula. Untuk anak yang mendapatkan poin sangat baik kebanyakan dari mereka memiliki postur tubuh yang lebih dari teman lainnya, selain itu faktor tenaga yang digunakan juga menentukan sampai atau tidaknya servis yang dilakukan. Teknik yang digunakan juga benar sehingga dalam mengarahkan bola menuju ke arah sasaran lebih bisa dikontrol, selain itu ada faktor lain yang dimiliki siswa yang mungkin tidak diketahui oleh peneliti, bisa berupa latihan yang dilakukan oleh siswa ataupun mengikuti klub bola voli di luar sekolah.

Siswa yang memiliki tingkat keterampilan kurang juga terdapat faktor yang bisa ditemukan, antara lain dari siswa yang melakukan tes banyak melakukan kesalahan dari teknik yang digunakan sehingga bola tidak mengarah ke arah sasaran dengan benar dan bahkan keluar dari lapangan. Tenaga yang digunakan juga terkesan tidak maksimal sehingga bola tidak sampai melewati atas net dan hanya mengenai net saja. Untuk siswa yang memiliki keterampilan kurang, kurang serius dalam melakukan tes, dikarenakan bola yang keras atau tangan yang sakit ketika melakukan servis sehingga siswa melakukan tes tidak maksimal selain itu bola yang tidak standar juga berpengaruh pada hasil yang dicapai karena untuk siswa yang belum menguasai teknik servis akan sulit untuk mengontrol bola yang dipukul. Kesenjangan yang didapat dari hasil penelitian ini hendaknya bisa menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru untuk dapat meningkatkan lagi kualitas peralatan dan pengajaran yang diberikan.

*Passing* bawah adalah keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam permainan bola voli. *Passing* bawah adalah gerakan mengambil bola dengan

kedua lengan di mana posisi bola berada di bawah kepala. *Passing* bawah sangat penting karena *passing* bawah dapat meredam kekuatan bola yang dipukul dengan kencang, dengan *passing* bawah yang baik diharapkan siswa dapat mengoper bola kepada teman. “*Passing* bawah seringkali digunakan untuk mengarahkan bola kepada teman dalam satu tim” (Barbara & Fergusson 2000: 19). Adapun kegunaan teknik *passing* bawah antara lain untuk: (1) Menerima bola servis. (2) Menerima bola dari lawan yang berupa serangan/*smash*. (3) Mengambil bola setelah terjadi blok atau bola dari pantulan net. (4) Menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh dari luar lapangan permainan. (5) Mengambil bola yang rendah dan mendadak datangnya (Ahmadi, 2007: 23).

Unsur dasar dalam pelaksanaan keterampilan *passing* bawah yang baik menurut Barbara & Fergusson (2004: 20) adalah: “(1) gerakan mengambil bola, (2) mengatur posisi badan, (3) memukul bola, dan (4) mengarahkan bola ke arah sasaran”. *Passing* bawah yang baik adalah ketika siswa dapat mengarahkan bola dengan baik kepada teman dalam satu tim, dengan posisi badan yang benar mulai dari tahap awal hingga tahap akhir gerakan. Keterampilan *passing* bawah terdiri dari beberapa tahap yang harus dikuasai siswa agar dapat mengarahkan bola tepat sasaran kepada teman dalam satu tim. Adapun tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap persiapan, tahap gerakan, dan tahap akhir gerakan.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat keterampilan servis bawah dan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap masih diambang rata-rata dengan kategori servis bawah cukup dan servis atas cukup. Latihan ekstrakurikuler juga



dirasa masih kurang. Hal ini menggambarkan keadaan di lapangan tingkat keterampilan servis yang dimiliki oleh siswa yang perlu mendapatkan latihan yang lebih untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan servis yang dimiliki baik servis bawah maupun servis atas. Dengan pengemasan latihan yang baik dengan memperhatikan tingkat keterampilan siswa maka akan lebih membantu siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan servis pada khususnya dan teknik dasar pada umumnya. Dengan hasil penelitian tersebut mengharuskan adanya latihan yang lebih baik agar siswa mampu menguasai teknik tersebut dengan baik. Penguasaan teknik servis yang baik akan mendorong siswa untuk mampu melakukan permainan dengan kualitas yang lebih baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti dengan seluruh keterampilan yang dimiliki, dengan perencanaan yang disusun dengan sebaik-baiknya dan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dengan maksimal mungkin. Namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam pelaksanaan ini terdapat berbagai kendala dan keterbatasan, yaitu:

1. Tidak tertutup kemungkinan para siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.
2. Tidak diperhitungkan masalah kondisi fisik dan mental pada waktu dilaksanakan tes.
3. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes.

4. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan waktu mengonsumsi makanan orang coba sebelum tes.
5. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi tes, yaitu faktor psikologis atau kematangan mental.
6. Kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 9,52% (2 siswa), “kurang” 23,81% (5 siswa), “cukup” 28,57% (6 siswa), “baik” 28,57% (6 siswa), dan “sangat baik” 9,52% (2 siswa).
2. Tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli putra di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” 38,09% (8 siswa), “cukup” 33,33% (7 siswa), “baik” 23,81% (5 siswa), dan “sangat baik” 4,76% (1 siswa).
3. Tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bola voli putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,56% (1 siswa), “kurang” 22,22% (4 siswa), “cukup” 44,44% (8 siswa), “baik” 22,22% (4 siswa), dan “sangat baik” 5,56% (1 siswa).
4. Tingkat keterampilan servis atas peserta ekstrakurikuler bola voli putri di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” 27,78% (5 siswa), “cukup” 44,44% (8 siswa), “baik” 16,67% (3 siswa), dan “sangat baik” 11,11% (2 siswa).

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi pada:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan bahan pertimbangan bagi pembina ekstrakurikuler bulutangkis dan siswa dalam melakukan *smash* bulutangkis.
2. Dapat dijadikan salah satu wacana mengenai kelebihan dan kekurangan dalam melakukan servis atas dan *passing* bawah bolavoli.
3. Dengan diketahui servis atas dan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap, maka dapat digunakan untuk melakukan penelitian di sekolah lain.
4. Bagi siswa yang masih mempunyai servis atas dan *passing* bawah bolavoli yang kurang, agar lebih menambah latihan yang dapat meningkatkan keterampilan servis atas dan *passing* bawah bolavoli.

## **C. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi pelatih hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan servis atas dan *passing* bawah.
2. Bagi siswa hendaknya melakukan latihan di luar jadwal latihan rutin dan menjaga dari segi kedisiplinan latihan dan asupan makanan agar semakin mendukung keterampilan servis atas dan *passing* bawah bagi yang kurang.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian tentang keterampilan servis atas dan *passing* bawah lebih menyeluruh dengan menambah variabel penelitian yang lebih kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan olahraga bola voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bahagia, Y. (2000). *Atletik*. Jakarta: Depdikbud.
- Beutelstahl, D. (2008). *Belajar bermain bola voli*. Bandung. Pionir Jaya.
- Dearing, J. (2003). *Volleyball fundamental*. Champaign: Human Kinetics.
- Dediknas. (2003). *Undang-undang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (1997). *Pendidikan jasmani*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Durrwachter, G. (1990). *Belajar dan berlatih sambil bermain bola voli*. Jakarta: Gramedia.
- FIVB. (2013). *Sport regulations volleyball*. Jakarta: FIVB.
- Haryanto, T.D. (2014). Keterampilan dasar servis bawah, *pasing* bawah, dan *passing* atas dalam permainan bola voli siswa peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Turi Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hastuti, T.A. (2008). Kontribusi ekstrakurikuler bolabasket terhadap pembibitan atlet dan peningkatan kesegaran jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani* (Nomor 1 Tahun 2008). Hlm. 63.
- Hernawan, A.H. (2013). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Juanidi, S & Harmono, S. (2015). Servis melompat bola voli pada final proliga tahun 2015 di Yogyakarta. *Jurnal Sportif*. Vol, 1 No. 1, November. Pp. 114-123.
- Koesyanto, K. (2003). *Belajar bermain bola volley*. Semarang: FIK UNNES.
- Ma'mun A, & Saputra, Y.M. (2000). *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Jakarta: Depdikud.




- Mikanda. (2014). *Buku super lengkap olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Mohammadi, M & Malek, A. (2012). Improving the serving motion in a volleyball game: a design of experiment approach. *Ijcsi International Journal Of Computer Science Issues*, Vol. 9, Issue 6, No 2, November.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan jasmani teori dan praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Paglia, J. (2015). *A guide to volleyball basics*. USA: Sporting Goods Manufactures Association.
- Pharswan, A. (2015). Analysis of angular kinematic variable during float serve of shoulder joint (striking arm). *Indian Journal of Research*, Volume : 4. Issue: 5. May. Pp.241-246.
- PP. PBVSI. (2004). *Peraturan permainan bolavoli*. Jakarta: PP. PBVSI.
- Reynaud, C. (2011). *Coaching volleyball technical and tactical skill*. Champaign: Human Kinetics.
- Rohdiyatin. (2013). Tingkat keterampilan bermain bola voli siswa sd negeri glagah kelas V Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Roji. (2004). *Pendidikan jasmani*. Jakarta: Erlangga.
- Rosyid, M.H & Wicaksono, D. (2016). *Buku saku. teknik dasar bola voli untuk pemula*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Saputra, Y.M. (1999). *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Seema & Saini, S. (2014). Service and repeated volley skills among volleyball players: a relationship study. *International Journal Of Physical Education, Fitness And Sports*. Vol.3. No.3. September, Pp. 121-127.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Pt Grafindo Persada.
- Suhadi & Sujarwo. (2009). *Volleyball for all*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharno. (1993). *Metodik melatih permainan bola volley*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga Yogyakarta.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Usman, M.U. (1993). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Viera, B, & Ferguson, B.J. (2000). *Bola voli tingkat pemula*. Jakarta: Dahara Prize Semarang.
- Yunus. (1992). *Olahraga pilihan bola voli*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.



# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp:0274 513092, 586168 fax: 282, 299, 291, 541 Email : humas@uny.ac.id Website : www.uny.ac.id
Nomor : 486/UN.34.16/PP/2016, 22 Desember 2016.	
Lamp. : 1Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
 <b>Yth. : Kepala Sekolah SMA N 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap</b> <b>Jl. KH. Syarbini Hasan No.2, Bulaksari, Bantarsari, Cilacap</b> <b>Jawa Tengah,</b>	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama :	Wahyu Prayogo,
NIM :	10601241061,
Program Studi :	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR),
Dosen Pembimbing :	Dr. Gunur., M.Pd,
NIP :	19810926 200604 1 001,
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu :	24 Desember 2016.
Tempat/Objek :	SMA N 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap,
Judul Skripsi :	Tingkat Kemampuan Passing Bawah dan Servis Atas Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap Tahun 2016.
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
<div style="text-align: right;"><p>Dekan,</p> <b>Suherman, M.Ed.</b> 0707 198812 1 001</div> <div style="text-align: center;"></div>	
<b>Tembusan :</b> 1. Kaprodi PJKR. 2. Pembimbing TAS. 3. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 1 Bantarsari

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA <b>SMA NEGERI 1 BANTARSARI</b> TERAKREDITASI : A Alamat : Jl. KH. Syarbun Hasan 02 Desa Bulak Sari Kec. Bantarsari Telp. 0821 3555 5050 CILACAP Email : smanbntarsari.sipa@yahoo.co.id CILACAP</p> <p>Kode Pos : 53258</p>
<hr/>	
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b> Nomor : 420 / 20339053 / 004 / 2017</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini saya :</p>	
Nama	: <b>MOKHTAR, S.Pd</b>
NIP	: 19710113 199301 1 001
Pangkat / Gol Ruang	: Pembina / IV.a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap
<p>Dengan ini menerangkan bahwa</p>	
Nama	: <b>WAHYU PRAYOGO</b>
Tempat / Tgl. Lahir	: 18 Juli 1991
Nomor Induk Mahasiswa	: 10601241061
Program Study	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi ( PJKR )
Masalah yang di teliti	: Tingkat Kemampuan Passing Bawah dan Servis Atas Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMA Negeri 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap Tahun 2016
Alamat	: Desa Kamulyan, Rt 02 / 09 Kecamatan Bantarsari Kab. Cilacap
<p>Bahwa yang bersangkutan adalah benar – benar sudah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bantarsari pada tanggal 24 Desember 2016</p> <p>Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk di gunakan sebagai mana mestinya.</p>	
<p>Bantarsari, 6 Januari 2017</p>	
<p> <b>MOKHTAR, S.Pd</b> Pembina NIP. 19710113 199301 1 001</p>	

Lampiran 3. Data Penelitian

**KEMAMPUAN *PASSING* BAWAH SISWA PUTRA**

No	Nama	Tes 1	Tes 2	Terbaik
1	Ahmad Fahmi	35	39	39
2	Aviq Pranoto	39	31	39
3	Depriyanto	37	36	37
4	Riswoyo	35	31	35
5	Ryan Novianto	32	36	36
6	Rizal Rachmanto	34	28	34
7	Ronaldi Ali Yafi	29	23	29
8	Sri Aji Pamungkas	20	26	26
9	Waryanto	24	20	24
10	Imron Abdul Aziz	31	23	31
11	Indra Budi Gunawan	27	30	30
12	Luthfi Hamid Amrulloh	26	33	33
13	Mohamad Tohir	25	30	30
14	Muftoif Romadhon	18	20	20
15	Muhammad Andika Indrianto	23	21	23
16	Mustolih	24	21	24
17	Rudi Liana	19	26	26
18	Taufik Hidayat	17	21	21
19	Agil Catur Mustofa	27	29	29
20	Agung Krisdayanto	31	34	34
21	Pujianto	29	34	34

**KEMAMPUAN *PASSING* BAWAH SISWA PUTRI**

No	Nama	Tes 1	Tes 2	Terbaik
1	Dwi Kusuma Ningrum	26	31	<b>31</b>
2	Emawati	24	29	<b>29</b>
3	Eva Rahayu Wulandari	30	26	<b>30</b>
4	Fatimatus Zahro	21	28	<b>28</b>
5	Fiki Saputra	26	24	<b>26</b>
6	Heri Melindah	22	26	<b>26</b>
7	Iwan Kurniawan	25	29	<b>29</b>
8	Nafingatun Amaliyah	25	27	<b>27</b>
9	Nofi Litananda Diana	24	29	<b>29</b>
10	Novi Andriani	28	20	<b>28</b>
11	Nurul Hidayah	27	31	<b>31</b>
12	Pratiwi Wijayanti	22	26	<b>26</b>
13	Amelia Wahyuni	21	25	<b>25</b>
14	Anggi Nurfitriani	34	31	<b>34</b>
15	Annisa Raikhatul Janah	28	21	<b>28</b>
16	Ari Prigiantika	27	30	<b>30</b>
17	Eli Purwaningsih	26	29	<b>29</b>
18	Erika Tri Mulyani	23	28	<b>28</b>

### KEMAMPUAN SERVIS ATAS SISWA PUTRA

No	Nama	Percobaan										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ahmad Fahmi	0	2	2	3	3	2	3	2	4	3	24
2	Aviq Pranoto	2	4	4	2	4	0	2	2	4	0	24
3	Depriyanto	2	3	4	2	4	4	0	4	0	2	25
4	Riswoyo	0	4	2	3	1	0	2	4	3	3	22
5	Ryan Novianto	0	4	3	2	2	3	2	2	4	3	25
6	Rizal Rachmanto	3	3	2	4	3	2	3	0	3	4	27
7	Ronaldi Ali Yafi	3	2	4	4	2	0	3	4	4	3	29
8	Sri Aji Pamungkas	0	4	3	3	4	2	4	2	2	2	26
9	Waryanto	2	4	3	3	3	0	4	4	2	3	28
10	Imron Abdul Aziz	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	28
11	Indra Budi Gunawan	0	1	3	4	4	3	3	2	2	0	22
12	Luthfi Hamid Amrulloh	0	4	0	3	3	2	4	2	0	2	20
13	Mohamad Tohir	2	2	4	2	3	0	2	3	2	4	24
14	Muftoif Romadhon	2	2	2	2	4	3	4	0	4	2	25
15	Muhammad Andika	0	3	3	3	4	0	3	3	2	1	22
16	Mustolih	2	4	0	2	2	0	3	4	2	2	21
17	Rudi Liana	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	20
18	Taufik Hidayat	1	2	2	1	2	2	2	2	2	4	20
19	Agil Catur Mustofa	3	2	4	2	3	0	2	1	2	2	21
20	Agung Krisdayanto	2	2	2	2	1	3	4	0	4	4	24
21	Pujianto	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	32

### KEMAMPUAN SERVIS ATAS SISWA PUTRI

No	Nama	Percobaan										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Dwi Kusuma Ningrum	0	3	2	0	3	2	3	0	4	4	21
2	Emawati	3	2	0	4	2	0	3	1	0	3	18
3	Eva Rahayu Wulandari	0	2	2	2	3	2	3	2	4	3	23
4	Fatimatus Zahro	2	0	4	2	2	0	2	2	4	0	18
5	Fiki Saputra	2	3	4	2	0	4	0	4	0	2	21
6	Heri Melindah	0	2	2	3	1	0	2	4	3	1	18
7	Iwan Kurniawan	0	4	3	2	2	1	2	2	0	3	19
8	Nafingatun Amaliyah	0	4	3	3	4	2	4	2	2	2	26
9	Nofi Litananda Diana	2	4	3	3	3	0	4	4	2	3	28
10	Novi Andriani	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	28
11	Nurul Hidayah	0	4	4	2	1	4	3	2	2	4	27
12	Pratiwi Wijayanti	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	20
13	Amelia Wahyuni	1	2	2	1	2	2	2	2	4	4	22
14	Anggi Nurfitriani	2	2	4	2	3	4	2	1	2	2	24
15	Annisa Raikhatul Janah	1	2	2	2	3	3	4	0	2	4	23
16	Ari Prigiantika	0	1	4	0	4	3	2	2	2	4	22
17	Eli Purwaningsih	4	4	0	3	2	2	4	2	3	2	26
18	Erika Tri Mulyani	3	2	1	4	3	0	2	3	2	4	24

#### Lampiran 4. Deskriptif Statistik

**Statistics**

	Kemampuan Passing Siswa Putra	Kemampuan Servis Siswa Putra	Kemampuan Passing Siswa Putri	Kemampuan Servis Siswa Putri
N Valid	21	21	18	18
Missing	0	0	3	3
Mean	30.1905	24.2381	28.5556	22.6667
Median	30.0000	24.0000	28.5000	22.5000
Mode	34.00	24.00	28.00 <sup>a</sup>	18.00
Std. Deviation	5.76731	3.26963	2.20220	3.37813
Minimum	20.00	20.00	25.00	18.00
Maximum	39.00	32.00	34.00	28.00
Sum	634.00	509.00	514.00	408.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Kemampuan Passing Siswa Putra**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20	1	4.8	4.8	4.8
21	1	4.8	4.8	9.5
23	1	4.8	4.8	14.3
24	2	9.5	9.5	23.8
26	2	9.5	9.5	33.3
29	2	9.5	9.5	42.9
30	2	9.5	9.5	52.4
31	1	4.8	4.8	57.1
33	1	4.8	4.8	61.9
34	3	14.3	14.3	76.2
35	1	4.8	4.8	81.0
36	1	4.8	4.8	85.7
37	1	4.8	4.8	90.5
39	2	9.5	9.5	100.0
Total	21	100.0	100.0	

**Kemampuan Servis Siswa Putra**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	3	14.3	14.3	14.3
	21	2	9.5	9.5	23.8
	22	3	14.3	14.3	38.1
	24	4	19.0	19.0	57.1
	25	3	14.3	14.3	71.4
	26	1	4.8	4.8	76.2
	27	1	4.8	4.8	81.0
	28	2	9.5	9.5	90.5
	29	1	4.8	4.8	95.2
	32	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**Kemampuan Passing Siswa Putri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	4.8	5.6	5.6
	26	3	14.3	16.7	22.2
	27	1	4.8	5.6	27.8
	28	4	19.0	22.2	50.0
	29	4	19.0	22.2	72.2
	30	2	9.5	11.1	83.3
	31	2	9.5	11.1	94.4
	34	1	4.8	5.6	100.0
	Total	18	85.7	100.0	
Missing	System	3	14.3		
Total		21	100.0		

**Kemampuan Servis Siswa Putri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	3	14.3	16.7	16.7
	19	1	4.8	5.6	22.2
	20	1	4.8	5.6	27.8
	21	2	9.5	11.1	38.9
	22	2	9.5	11.1	50.0
	23	2	9.5	11.1	61.1
	24	2	9.5	11.1	72.2
	26	2	9.5	11.1	83.3
	27	1	4.8	5.6	88.9
	28	2	9.5	11.1	100.0
	Total	18	85.7	100.0	
Missing	System	3	14.3		
Total		21	100.0		

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Peneliti sedang Membuat Tes Keterampilan *Passing Bawah*



Tes Keterampilan *Passing Bawah*





Tes Keterampilan Servis Atas



Profil SMA Negeri 1 Bantarsari